PERSAINGAN *SOFT POWER* ANTARA TURKI DAN ARAB SAUDI DALAM KASUS TEWASNYA JURNALIS JAMAL KASHOGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:
DEWANGGA FARROS HAIDAR
NIM. I02216004

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Dewangga Farros Haidar
NIM	: I02216004
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: "Persaingan *Soft Power* Antara Turki dan Arab Saudi Dalam Kasus Tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya menerima konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
465E5AFF097064283
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dewangga Farros Haidar
NIM I02216004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang di tulis oleh :

Nama	: Dewangga Farros Haidar
NIM	: I02216004
Program Studi	: Hubungan Internasional

Yang berjudul : "**Persaingan *Soft Power* Antara Turki dan Arab Saudi dalam Kasus Tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi**", saya beranggapan bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing

Zaky Ismail, M.S.I

NIP. 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dewangga Farros Haidar yang berjudul : **"Persaingan *Soft Power* Antara Turki dan Arab Saudi dalam Kasus Tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi"**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 26 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 198212302011011007

Penguji II

Moh. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji III

Ridha Amaliyah, S. IP, MBA
NIP. 201409001

Penguji IV

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Surabaya, 2 Januari 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewangga Farros Haidar
NIM : I02216004
Fakultas/Jurusan : FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address : dewangga.farros@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Persaingan *Soft Power* antara Turki dan Arab Saudi Dalam Kasus Tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2020

Penulis

(Dewangga Farros Haidar)

ABSTRACT

Dewangga Farros Haidar, 2019, *Soft Power Competition between Turkey and Saudi Arabia in the Case of The Death of Journalist Jamal Kashoggi. Undergraduate of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.*

Keywords: Soft power, Saudi Arabia, Turkey, Competition, Jamal Kashoggi

This research aims to answer the soft power competition between Turkey and Saudi Arabia which is the most influential country in the Middle East. The death of Jamal Kashoggi was a human rights violation which tarnished the image of Saudi Arabia and Crown Prince Mohammad Bin Salman had an impact on the competition between the two countries. This research uses descriptive qualitative approach with online data retrieval, interview and documentary methods. The concept of soft power according to Joseph Nye in the international system is used to analyze the competition. The results showed that competition before and after the death of Journalist Jamal Kashoggi was obtained by Turkey. Based on Joseph Nye's soft power concept: First, Turkey has a stronger cultural history and Turkish cultural projections are carried out on a massive scale through TV channels, in the form of drama films, to several countries, especially the Middle East. Second, Turkey's political values as a democratic and Islamist state with Erdogan's figure as a leader set an example for other Islamic countries. Third, Saudi Arabia's foreign policy which is not popular with Islamic countries weakens its position compared to Turkey.

ABSTRAK

Dewangga Farros Haidar, 2019, Persaingan *Soft Power* Antara Turki dan Arab Saudi dalam Kasus Tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi. Skripsi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: *Soft power,* Arab Saudi, Turki, Persaingan, Jamal Kashoggi

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persaingan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi sebagai negara yang paling berpengaruh di Timur Tengah. Tewasnya Jamal Kashoggi adalah pelanggaran HAM yang telah mencoreng citra Arab Saudi dan Putra Mahkota Mohammad Bin Salman memberikan dampak pada persaingan kedua negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif dengan metode penelusuran data online, wawancara dan dokumenter. Konsep *soft power* menurut Joseph Nye dalam sistem internasional digunakan untuk menganalisis persaingan tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa persaingan sebelum dan setelah tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi didapatkan oleh Turki. Berdasarkan konsep *soft power* Joseph Nye: Pertama, Turki memiliki sejarah kebudayaan yang lebih kuat dan proyeksi kebudayaan Turki dilakukan secara masif melalui saluran TV, berupa film-film drama, kebeberapa negara khususnya Timur Tengah. Kedua, Nilai-nilai politik Turki sebagai negara demokratis dan Islamis dengan figur Erdogan sebagai pemimpin menjadi contoh bagi negara Islam lainnya. Ketiga, Kebijakan luar negeri Arab Saudi yang tidak populer bagi negara-negara Islam semakin melemahkan posisinya dibanding Turki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN v
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Definisi Konseptual 16
G. Argumentasi Utama 19
H. Sistematika Penulisan 20
BAB II: LANDASAN KONSEPTUAL 21
A. *Soft power* Menurut Joseph Nye 21
1. Enam Sub-Indeks The *Soft power* 30 24
2. Ide China dalam Pengembangan *Soft power* 27
3. .... Sumber *soft power* menurut Giulio M. Gallarotti dan Professor Isam Yahia Al-Filali 27
B. *Soft Power* Negara 30
C. Sistem Internasional 31
BAB III: METODE PENELITIAN 36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
B. Tahap Tahap Penelitian 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi dan Waktu 40
D. Tingkat Analisa 40
E. Teknik Pengumpulan Data.....43
F. Teknik Analisa Data.....45
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....47
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....48
A.PENYAJIAN DATA.....48
1. Keberadaan dan Pengaruh Turki-Arab Saudi di Dunia Internasional.....48
2. *Soft Power* Turki dan Arab Saudi 52
a. Nilai-Nilai Budaya Turki-Arab Saudi 52
b. Nilai-nilai Politik Dalam Negeri Turki dan Arab Saudi.....58
c. Kebijakan Luar Negeri Turki dan Arab Saudi 65
3. Relasi antara *Hard power* dan *Soft power* Turki- Arab Saudi 74
4. Kematian Jamal Kashoggi.....76
a. Kronologi Tewasnya Kashoggi 76
b. Status Kashoggi 79
5. Dampak Tewasnya Kashoggi.....81
6. Media Sebagai Medium Penyebaran *Soft Power*.....86
B.ANALISA DATA 89
1. Analisa Persaingan *Soft Power* Turki dan Arab Saudi.....89
2. Dampak Tewasnya Kashoggi Terhadap Persaingan Kedua Negara 94
BAB V: PENUTUP.....98
A. KESIMPULAN 98
B. SARAN 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sumber *Soft power* Menurut Giulio Gallarotti 30

Tabel 4.1. Data Pariwisata Internasional: Jumlah Kedatangan Turis ke Turki dan Arab Saudi 54

Tabel 4.2. Daftar Bahasa Terkuat di Dunia 57

Tabel 4.3. Indeks Korupsi di Turki dan Arab Saudi 65

Tabel 4.4. Indeks Diplomasi Global Turki dan Arab Saudi Tahun 2018-2019 66

Tabel 4.5. Kekuatan Militer Turki dan Arab Saudi 75

Tabel 4.6. Indeks Kebebasan Pers 82

Tabel 4.7. Keanggotaan Organisasi Multilateral Turki dan Arab Saudi 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Sumber *Soft power* Menurut Joseph Nye 22
Bagan 2.2. Enam Sub-Indeks The *Soft power* 30..... 26
Bagan 3.1. Tingkat Analisa Menurut Mochtar Mas'ud 42
Bagan 3.2. Analisis Model Interaktif 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan untuk menjadi pemimpin dunia Islam antara Turki dan Arab Saudi di tingkat regional hingga dunia. Masing-masing negara memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalani pemerintahannya serta dinamikanya dalam perpolitikan global, dari beberapa negara Islam seperti Uni Emirat Arab, Pakistan, Qatar, dan Mesir. Turki dan Arab Saudi adalah yang paling menonjol dalam menjalankan perannya sebagai aktor regional dan posisinya dalam menyampaikan aspirasi global. Oleh karena itu masing-masing negara menawarkan diri sebagai pemimpin dunia Islam karena dua alasan: pertama, Turki dan Arab Saudi adalah negara yang mayoritasnya adalah muslim Sunni. Kedua, peran Turki dan Saudi dimasa lalu sebagai bangsa yang pernah memimpin dunia Islam dalam periode yang berbeda, dan peran mereka saat ini juga banyak merepresentasikan dunia Islam. Maka, Kedua negara saling bersaing untuk mendapatkan status kepemimpinan tersebut.[1]

Turki dan Arab Saudi merupakan negara yang sejak dahulu identik dengan umat Islam. Meskipun, dahulu Turki dikenal sebagai negara demokrasi yang sekuler dengan kebijakannya yang pro-barat dan anti-Islam, namun sejak kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan sejak tahun

[1] Evangelos Venetis, *"The Struggle between Turkey &Saudi Arabia for the Leadership of Sunni* Islam*",* Grecee. Middle Eastern Studies Programme, ELIAMEP,(2014): 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2003, kebijakan-kebijakan Turki banyak yang berpihak terhadap Islam salah satunya adalah usaha Turki sebagai garda terdepan dalam pembebasan Palestina.[2] Turki sejak lama telah terkenal dengan sejarahnya pada masa kekhalifhan Ottoman, sedangkan Arab Saudi dikenal sebagai negara yang menjadi pusat ibadah umat muslim diseluruh dunia yang juga merupakan tempat kelahiran Muhammad SAW. Dengan menjadi pemimpin bagi dunia Islam dan diakui oleh dunia internasional serta mendapatkan peran penting dalam tatanan pemerintahan global. Hal itu akan membentuk citra yang baik di dunia hingga mampu membentuk preferensi bagi negara-negara lainnya dengan tidak hanya mengandalkan latar belakang sejarah kepemimpinan Islam dimasa lalu. Usaha dalam membangun citra bangsa bagi kedua negara telah berjalan selama bertahun-tahun, hal tersebut makin terlihat ketika Recep Tayyip Erdogan terpilih menjadi Presiden Turki dan ketika raja Salman mengangkat putra mahkotanya, Mohammed bin Salman. Agar berhasil membentuk preferensi negara lain, diperlukan kekuatan yang dapat mempengaruhi tanpa adanya unsur pemaksaan sehingga tidak menimbulkan kebencian. Maka, *soft power* adalah pilihan yang tepat dengan mengaitkan aset yang tidak berwujud untuk menjadi daya tarik berupa kepribadian yang menarik, budaya, nilai-nilai politik dan kebijakan negara tersebut.[3]

---

[2] Aydintasbas, A*,"Erdogan The Nationalist Vs Erdogan The* Islami*st. Hoover Institution",* (2018) diakses 20 Oktober 2019 https://www.hoover.org/research/Erdogan-nationalist-vs-Erdogan-Islamist

[3] Joseph S. Nye, Jr.*"Public Diplomacy and Soft power. The ANNALS of the American Academy of Political and Social"*. United State of America, (2008). Hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, *soft power* bagi kedua negara sangatlah berpengaruh terhadap citra mereka di mata Internasional dan istilah ini merujuk pada kemampuan negara dalam memanfaatkan aliansi internasional dan membentuk preferensi orang lain melalui daya tarik negaranya. Karena cara ini lebih dihargai oleh banyak negara-negara di dunia, bukan dengan ancaman ekonomi maupun kekuatan militer.

Pejak peristiwa *Arab Spring* pada tahun 2011 hingga blokade Qatar pada tahun 2017. Perseteruan Turki dan Arab Saudi telah terjadi beberapa kali.[4] Namun, hal ini tidak bereskalasi menjadi konflik maupun persaingan dengan skala besar. Sebagaimana yang telah terjadi antara Arab Saudi dan Iran sehingga berdampak pada pemutusan hubungan diplomatik kedua negara.

Pada awal tahun 2018 Putra Mahkota Mohammed Bin Salman (MBS) melakukan perjalanan diplomatik ke Inggris dan Amerika Serikat. Dengan tujuan mengubah citra kerajaan Saudi yang sebelumnya dianggap konservatif menjadi monarki moderat dan juga untuk menarik investasi negara-negara barat untuk menggerakan ekonomi Arab Saudi demi mengakhiri ketergantungannya pada minyak. Dalam perjalanannya, MBS tidak hanya berinteraksi dengan Donald Trump dan Theresa May, tetapi juga bertemu dengan CEO Facebook Mark Zuckerberg, aktor Dwayne

[4] Ryan Crocker, *"Saudi Arabian-Turkish Rivalry in the Middle East"* Middle East Policy Council, Journal Volume XXV Number 4 (2018) diakses pada 19 Desember 2019 https://mepc.org/journal/Saudi-arabian-Turkish-rivalry-middle-east

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Johnson 'The Rock', dan CEO Disney Bob Iger.[5] Secara keseluruhan media yang meliput MBS menggambarkan Ia sebagai reformator muda dengan ambisinya '*Arab Vision 2030*' yang dapat menjadi harapan bagi negaranya bahkan bagi Kawasan Timur Tengah.

Peristiwa tewasnya Jamal Kashoggi terjadi pada tanggal 2 Oktober 2018 ketika Kashoggi mengurus surat untuk menikahi tunangannya Hatice Tengiz, warga negara Turki.[6] Jamal Kashoggi yang dikenal kritis terhadap kerjaan Arab Saudi menghilang sejak saat itu. Otoritas Istanbul sebagai pihak yang melakukan investigasi tersebut meyakini bahwa Kashoggi dibunuh oleh tim dari internal kerajaan. Pada awalnya pemerintah Arab Saudi membantah tuduhan bahwa mereka terlibat dalam pembunuhan Kashoggi. Namun, dengan adanya bukti audio dan video yang dimiliki pihak keamanan Turki, Pemerintah Arab Saudi akhirnya mengakui bahwa yang melakukan hal tersebut merupakan "agen jahat" yang berada dalam tubuh kerajaan.[7]

Isu Kematian Jamal Kashoggi yang menjadi pembahasan internasional memberikan dampak tersendiri bagi Arab Saudi dalam membangun citra positif di dunia internasional dan secara tidak langsung

---

[5] David Wearing*,"One Month After Jamal Khashoggi's Killing, What's Left of Saudi Soft power?",* Frieze News, 16 November 2018 https://frieze.com/article/one-month-after-jamal-khashoggis-killing-whats-left-Saudi-soft-*power* diakses pada 6 November 2019

[6] Giullia Saudeli,"*A timeline of Jamal Kashoggi Murders",DW News* 10 November 2018 https://www.dw.com/en/a-timeline-of-jamal-khashoggis-murder/a-46228007

[7] Martin Chulov*,"Jamal Khashoggi: murder in the consulate",* The Guardian News, 21 Oktober 2018, https://www.theguardian.com/world/2018/oct/21/death-of-dissident-jamal-khashoggi-mohammed-bin-salman diakses pada 6 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaikan pamor Turki di dunia internasional. Kasus Kashoggi berdampak pada citra negara Saudi yang selama ini dibangun, skandal tersebut juga mencoreng reputasi Putra mahkota Muhammad Bin Salman karena diduga menjadi dalang atas pembunuhan Kashoggi, berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Agnes Callamard utusan dari FBI untuk PBB dalam mengungkap kematian Kolumnis Washington post tersebut.[8]

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mencoba untuk mengelaborasikan fenomena yang terjadi dengan mengutip dari pernyataan Mufidul Hasan tentang *Nation Branding* yang menyatakan bahwa citra suatu negara adalah seperti produk dan layanan yang ada dipasar global bahkan jauh lebih penting, karena *Nation Branding* bagi suatu negara bertujuan untuk mengukur, membangun dan mengelola reputasi negara terhadap presepsi eksternal negara-negara lain.

Dalam penelitian ini, Penulis tidak membahas tentang bagaimana dampak hubungan diplomatik Turki dan Arab Saudi pascatewasnya Jamal Kashoggi di konsulat Saudi, Istanbul, karena peneliti memilih fokus penelitian ini pada persaingan *Soft power* antara negara Turki dan Arab Saudi untuk mendapatkan pengaruh di dunia internasional dengan sumber daya yang dimiliki masing-masing negara. peneliti juga akan melihat bagaimana persaingan kedua negara tersebut pascatewasnya Jamal

[8] Angel Callamard, *"The Report of the Special Ropportuer on Extrajudicial, Summary, or Arbitrary executions: Investigation into the ulawful death of Mr. Jamal Kashoggi*",UN Human Right.(2019): 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kashoggi di Istanbul yang menyebabkan hambatan bagi Arab Saudi dalam membentuk citra yang baik di mata dunia dan juga berdampak pada visi 2030 Arab Saudi, berbanding terbalik dengan Turki yang seakan mendapatkan hal yang positif dari peristiwa tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persaingan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi dalam mendapatkan pengaruh di dunia internasional ?
2. Bagaimana tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi berdampak terhadap persaingan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persaingan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi untuk mendapatkan pengaruhnya di dunia Islam dan Timur Tengah sehingga dapat meyakinkan dunia akan keberadaan mereka sebagai pemimpin regional dan dunia Islam.
2. Memberikan penjelasan tentang dampak yang terjadi paskatewasnya jurnalis Jamal Kashoggi terhadap citra kedua negara di dunia internasional dan strategi Turki dan Arab Saudi setelah kejadian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari kajian ini adalah memperkaya khasanah keilmuan Hubungan Internasional di Indonesia mengenai kajian tentang Turki dan Arab Saudi. Satu hal yang menarik di sini adalah kajian tentang persaingan antara Turki dan Arab Saudi. Karena kebanyakan Universitas-universitas di Indonesia lebih banyak membahas tentang persaingan negara-negara adidaya seperti Amerika Serikat dengan China terkait perang dagang. Di sisi lain, yang menarik dari kajian ini adalah tentang tewanya seorang Jurnalis yang berdampak pada hubungan luar negeri Arab Saudi dan negara-negara lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini harapannya menjadi sumbangsih terhadap almamater Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya program studi Hubungan Internasional. Selanjutnya penelitian ini diharapkan membantu para pengambil kebijakan/*Stakeholder* dalam mengambil kebijakan terutama dalam menentukan langkah *soft power* Indonesia hingga mendapat pengakuan di mata internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan Pustaka peneliti memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi pelengkap, pembanding, dan menjadi bahan rujukan peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi studi kepustakaan peneliti :

1. Paper yang pertama di tulis oleh Emel Parlar dengan judul "On Turkey's Trail as a *Rising Middle Power* in the Network of Global Governance: Preferences, Capabilities, and Strategies" dari Departemen Hubungan Internasional Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Marmara University, Beykoz, Istanbul, pada tahun 2014.[9] Jurnal ini membahas tentang pergeseran kekuatan dunia yang berpotensi merubah sistem internasional dan pemerintahan global, negara dengan potensi paling besar untuk bangkit sebagai middle *power* sesuai dengan kepentingan negaranya, startegi dan nilai yang dianut salah satunya adalah negara Turki.

   Jurnal ini juga membahas tentang Turki yang meningkatkan kontribusinya pada pemerintahan global pada kelembagaan maupun organisasi internasional, dengan fokus pada kebijakan Turki yang lebih ambsius terhadap G20 yang secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh pada negara lain dan membentuk citra baik bagi negara Turki di hadapan negara-negara di dunia. Lebih dalam lagi paper ini membagi tiga dalam melihat preferensi, kemampuan, dan strategi Turki dalam perannya

[9] Emel Parlar. *"On Turkey's Trail As A Rising Middle Power in the Network of Global Governance. Prefrences. Capabilities, and Strategies*", Marmara Univesiry. Istanbul, (2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dunia internasional. Pertama, mengenai perubahan tatanan internasional dan struktur tata kelola global. Kedua, memahami peningkatan *Middle Power* Turki yang secara singkat menjelaskan kontribusi Turki dalam tata kelola global. Ketiga, menjelaskan strategi tata kelola global Turki dalam hal kesamaan dan perbedaan dengan yang dimiliki negara *middle power* lainnya.

2. Paper Giulio Gallarotti dan Isam Yahia Al-Filali yang berjudul "Saudi's Arabia *Soft power*", pada tahun 2012. Paper ini menggali tentang Saudi yang selama ini masih berusaha mencapai tujuan vitalnya untuk mendapatkan pengaruh di Timur Tengah dengan mengandalkan minyak bumi (*Hard power*) sebagai penggerak utama di bidang ekonomi. Hasil yang didapatkan dari minyak juga mampu meredam masyarakat Saudi dengan kesejahteraan yang diberikan oleh kerajaan Saudi. Penyebab terjadinya Arab Spring adalah rasa ketidakpuasan yang banyak dirasakan oleh masyarakat negara yang bersangkutan dan faktor kesejahteraan adalah alasan terbanyak dari masyarakat. Dalam kasus ini, kekayaan minyak merupakan faktor kekuatan Saudi dalam bertahan dari fenomena penggulingan penguasa pada saat itu karena mampu meminimalisir kesenjangan dan menjamin kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah Arab Saudi sadar bahwa tidak selamanya mereka mampu bertahan jika hanya menggantungkan perekonomian negaranya pada minyak bumi, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disinilah titik dimana Arab Saudi juga menganggap bahwa *soft power* yang dimiliknya juga penting untuk menjaga stabilitas negaranya.[10]

3. Jurnal karya Adrini Pujayanti yang berjudul "Tewasnya Jamal Khasoggi dan Implikasinya dalam Hubungan Luar Negeri Arab Saudi", pada tahun 2018.[11] Jurnal ini membahas tentang kronologi tewasnya Jurnalis senior Jamal Kashoggi di Istanbul, Turki dan menganggap bahwa kasus pembunuhan terhadap Kashoggi merupakan hal yang memalukan bagi Arab Saudi. Kasus tersebut juga membahayakan bagi kebijakan luar negeri Arab Saudi sehingga merubah peta perpolitikan internasional, karena Arab Saudi merupakan importir senjata terbesar bagi Amerika Serikat dan negara-negara Eropa seperti Kanada, Prancis, dan Jerman. Semenjak kasus tersebut beberapa negara kompak untuk menangguhkan pengiriman senjata ke Arab Saudi. Presiden Trump sendiri tidak banyak berkomentar tentang kasus yang menimpa kerajaan tersebut. Dikhawatirkan dengan memojokkan Arab Saudi di dunia internasional, Saudi akan mengambil kebijakan untuk melakukan embargo minyak bumi, sebagai pemimpin OPEC dan produsen minyak terbesar di dunia Arab Saudi bisa saja mengontrol pasokan minyak global hingga mengatur harga pasar minyak dunia.

---

[10] Giulio Gallarotti & Isam Yahia Al-Filali*,"Saudi Arabia's Soft power",* Washington DC, (2012): 244

[11] Andrini Pujayanti*,"Tewasnya Jamal Kashoggi dan Implikasinya bagi Hubungan Luar Negeri Arab Saud",*Pusat Penelitian Badan keahlian DPR RI. Jakarta (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tulisan opini dalam situs New York Times oleh Faisal Devji, Seorang Dosen Sejarah di Universitas Oxford yang berjudul "*Jamal Khashoggi and the Competing Visions of Islam"* ini dipublikasikan pada tanggal 24 oktober 2018. Dalam tulisan ini Devji mengemukakan tentang ketegangan yang meningkat antara Turki dan Arab Saudi setelah pembunuhan Jamal Kashoggi di Istanbul oleh agen-agen dari Saudi. Tulisan ini menyiratkan tentang konflik panjang antara Islam monarki dan Islam Republik.[12]

   Islamisme di Timur Tengah menjadi fokus Arab Saudi dan negara-negara aliansinya seperti Mesir dan UAE. Arab Saudi adalah negara monarki yang berasaskan Islam dan merupakan representatif umat islam di dunia, sehingga bisa mewakilkan semua hubungan sosial selama tidak ada klaim politik didalamnya. Sedangkan, Turki dipimpin oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan dan pemerintahan yang dominan dikuasai oleh fraksi Partai Keadilan dan Pembangunan, sebuah negara negara republik yang pemerintahannya dikuasai oleh banyak muslim konservatif.

   Islamisme dipandang sebagai ancaman eksistensial oleh monarki di kawasan itu, yang terpisah dari Qatar dan pada tingkat yang lebih rendah Oman dan Kuwait ketakutan oleh Ikhwanul Muslimin yang berkuasa di Mesir setelah protes Musim Semi Arab. Arab Saudi dan Uni Emirat Arab membiayai dan mendukung tindakan keras dan kudeta militer Mesir

[12] Faisal Devji, *"Jamal Kashoggi and the Competing Visions of Islam",* NewYork Times, 24 Oktober 2018, https://www.nytimes.com/2018/10/24/opinion/islam-khashoggi-saudi-arabia-turkey.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pemerintah Persaudaraan; Turki dan Bpk. Erdogan mendukung Ikhwan dan memberikan perlindungan kepada para pemimpin dan anggota kelompok setelah penindasan.

Secara luas Erdogan maupun Kashoggi diyakini juga memiliki idealisme yang sama dengan Ikhwanul Muslimin yaitu kekuatan Islam yang dicapai dengan cara demokratis. Hal ini yang juga menjadi penyebab utama dibunuhnya Kashoggi. Karena dalam tulisannya yang berjudul "*The eradication of the Muslim Brotherhood is nothing less than an abolition of democracy and a guarantee that Arabs will continue living under authoritarian and corrupt regimes,*" Yang berkaitan dengan kudeta dan penumpasan Ikhwanul Muslimin di Mesir atas dukungan Arab Saudi dan UAE. Tujuan utama dari perlakuan tersebut adalah untuk menghapuskan demokrasi dan menetapkan bahwa orang Arab akan terus berada dibawah rezim otoritarianisme yang korup.

Dalam tulisan ini juga membahas bagaimana tiga kekuatan negara di Timur Tengah yaitu Turki, Iran dan Arab Saudi memperebutkan hegemoninya diwilayah tersebut dengan menyebarkan paham islam yang ada di negara mereka untuk mendominasi. Turki dengan Republik Islam, Arab Saudi dengan monarki Islam dan Iran dengan paham Syi'ah di negaranya yang memilih seseorang menjadi imam negaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Artikel Jurnal Hubungan Internasional yang berjudul *"Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk"* yang di tulis oleh Broto Wardoyo dari Departemen Hubungan Internasional Universitas Indonesia menjelaskan tentang ketegangan yang terjadi di wilayah Teluk antara Qatar dan Arab Saudi yang ditandai dengan pemutusan hubungan diplomatik pada tahun 2017. Ketegangan kedua negara tidak terjadi secara tiba-tiba namun perseteruan keduanya dapat dibedakan ke dalam tiga fase yaitu : dekade 1990-an, dekade 2000-an, dan dekade 2010-an. Perseteruan kedua negara juga terkait dalam tiga isu yaitu kedaulatan, hidrokarbon, dan dominasi kawasan. Dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa perseteruan kedua negara tidak dapat dilepaskan dari peran Iran pada subkawasan teluk yang dapat menjadikan perseteruan kawasan Teluk menjadi empat skenario. [13]

   Perseteruan antara Saudi dengan Qatar dapat ditelurusi sejak periode pertengahan abad ke-20. Pada periode ini, perseteruan terpusat pada sengketa perbatasan dan melibatkan beberapa negara lain di wilayah Teluk. Beberapa konflik yang terjadi pada perbatasan tersebut mencapai puncaknya pada dekade 1990-an. Ketegangan antara Saudi dengan Qatar, Bahrai dengan Qatar atau Uni Emirat Arab dengan Qatar, muncul dalam penentuan batas wilayah. Misalnya, sengeketa antara Bahrain dan Qatar atas wilayah kepulauan Hawar, wilayah Zubarah, serta , dangkalan (shoal) al-Dibal dan al-Jaradah. Sengekta ini sendiri telah berlangsung dari tahun

[13] Wardoyo, B*,"Rivalitas Saudi-Qatar dan Skenario Krisis Teluk",* Depok. Departemen Hubungan Internasional. Universitas Indonesia,(2018):10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1936. Konflik batas wilayah antara Qatar dengan Bahrain ini kemudian diselesaikan di International Court of Justice (ICJ) sejak tahun 1991 dan berakhir tahun 2001. Sesuai dengan hasil keputusan tersebut, Qatar mendapatkan Zubarah dan al-Dibal sedangkan Kepulauan Hawar dan al-Jaradah diberikan kepada Bahrain.

Pada dasarnya sengketa perbatasan di Kawasan Teluk merupakan hal lumrah karena empat faktor. Faktor pertama adalah ketidakselarasan cara pandang penentuan batas wilayah, faktor kedua yaitu keberadaan sumber daya, dan faktor ketiga yang juga berkontribusi pada konflik perbatasan di kawasan ini adalah kebijakan penentuan batas negara-negara modern di kawasan Teluk atas arahan Inggris dan Perancis yang merupakan kepentingan strategis Inggris dan bukan didasarkan pada realitas di lapangan maupun kepentingan negara yang bersangkutan. Di sisi lain, perseteruan terjadi juga pada interaksi antarkelompok kepentingan dalam perumusan kebijakan negara. Pendekatan ini menarik analisisnya dari proses lahirnya negara dan bagaimana kapasitas institusional negara mampu menentukan kebijakan yang diambil dan secara sederhana pendekatan ini mengklasifikasikan negara dalam tiga model utama yaitu model otoriter-monarki seperti Saudi dan Qatar, model otoriter-non monarki seperti Suriah, dan model demokratis seperti Israel. Masing-masing dari model-model tersebut memiliki kekhasan dalam perumusan kebijakan karena kehadiran interaksi antarkelompok kepentingan tertentu. Meskipun, Saudi dan Qatar adalah negara yang menganut model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan monarki dengan kekuatan yang absolut, tapi dalam internal negara mereka tetap harus mengakomodasi kepentigan kelompok-kelompok yang ada dalam pemerintahannya.

Perseteruan antara Arab Saudi dan Qatar juga tidak lepas dari sumber kekuatan di level negara. Penghitungan kekuatan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan lima hal. Pertama, kekuatan militer (military *power*, baik dalam bentuk kekuatan sumber daya manusia maupun persenjataan. Kedua, kekuatan ekonomi (economic *power*) dengan mempertimbangkan PDB yang dimiliki oleh negara-negara tersebut. Ketiga, penguasaan teknologi persenjataan (non-nuklir). Keempat, jejaring lokal-transnasional. Kelima, jejaring sistemik menunjukan adanya gap yang cukup mendasar antara keduanya. Saudi memiliki nilai kontrak sebesar US$ 26 milyar untuk pengadaan senjata untuk periode 2007 sampai 2014 yang tidak sebanding dengan kontrak yang dimiliki Qatar dengan nilai tidak lebih dari US$ 3 milyar. Kekuatan ekonomi yang ditunjukan PDB, memperlihatkan kekuatan Saudi memang jauh diatas Qatar. PDB Saudi cenderung stabil di angka 1,7 trilyun US$ dalam periode 2015-2017 sedangkan PDB Qatar stabil di angka 320-350 milyar USD di periode yang sama. Hanya saja, pertumbuhan PDB Qatar unggul jauh jika dibandingkan dengan Saudi dalam dua tahun terakhir, dimana pertumbuhan rata-rata PDB Qatar dalam dua tahun terakhir adalah 2,3% sedangkan Saudi hanya mencatat ratarata pertumbuhan PDB 0,9% dalam periode yang sama. PDB per kapita Qatar juga lebih unggul jika dibandingkan dengan Saudi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan 2:1 untuk tahun 2017. Sementara itu, ketimpangan kekuatan juga terjadi dalam kekuatan militer dengan penguasaan teknologi persenjataan (non-Nuklir) yang menunjukan kekuatan Saudi jauh melebihi Qatar.

Perhitungan kekuatan kedua negara dengan mitra aliansinya dapat memberikan Gambaran kedepan tentang krisis teluk dengan segala dinamikanya yang akan terjadi. Ada dua set gambaran yang bisa dibangun: set pertama hanya mempertimbangkan komparasi kekuatan antara Saudi dengan Qatar sedangkan set yang kedua juga mempertimbangkan kekuatan mitra-mitra aliansinya. Kedua set tersebut memiliki empat kemungkinan penyelesaian. Skenario 1 terjadi jika kekuatan Saudi mengungguli kekuatan Qatar dan memaksa Qatar memenuhi tuntutan Saudi. Skenario 4 terjadi dalam situasi yang berkebalikan. Skenario 2 menghasilkan konflik berkepanjangan manakala kekuatan kedua pihak sama-sama kuat. Sementara itu, skenario 3 menghasilkan resolusi ketika kekuatan kedua kubu sama-sama lemah.

F. Definisi Konseptual

1. Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan suatu negara selalu dikaitkan dengan *power* atau kekuatan. Sebagaimana yang disamapaikan Morgenthau bahwa kepentingan nasional merupakan upaya suatu negara demi mendapatkan *power* karena dengan *power* negara mampu mengendalikan negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[14]Pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan maupun kerjasama. Oleh karena itu, kepentingan nasional bisa dikatakan sebagai usaha negara untuk bertahan hidup atau *survive* dalam politik internasional.

Dalam pandangan Clinton kepentingan nasional adalah tujuan suatu negara untuk memperluas serta mempertahankan kekuasaan ke negara lain.[15] Sedangkan Oppenheim menyatakan bahwa kepentingan nasional merupakan tujuan suatu negara yang mana kesejahteraan harus dicapai baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini yang menandakan bahwa kepentingan nasional merupakan suatu penjagaan terhadap otonomi politik dan integrasi nasional demi mencapai kesejahteraan warganya hingga ke level internasional.

Kepentingan Nasional juga menentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Menurut Rosenau dikutip dari Dugis, bahwaa kebijakan luar negeri adalah tindakan otoritas pemerintah yang dilakukan untuk mempertahankan kepentingan yang dimiliki atau merubah kepentingan tersebut di kalangan internasional.[16] Maka, kebijakan luar negeri berlandaskan pada tujuan dan kepentingan nasional suatu negara yang berpengaruh pada masyarakat. Kebijakan luar negeri biasanya terkait

---

[14] Morgenthau,"*Politics Amongs Nations: The Struggle for Power and Peace*".

[15] W. David Clinton, "*The National Interest: Normative Foundations*" The Review of Politics 48, No. 4, (1986): 495 https://journals.sagepub.com.ezproxy.ugm.ac.id/doi/pdf/10.1177/0090591787015003006#

[16] Vinsensio Dugis , *"Analysing Foreign Policy: Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik",* Vol XX no.2, (2007): 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan isu-isu internasional seperti keamanan, ekonomi, energi, pariwisata dan lain sebagainya.

2. Demokrasi dan Kebebasan Pers

Demokrasi merupakan suatu penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa demokrasi, kreatifitas manusia mungkin saja tidak dapat berkembang.[17] Prinsip dasar dari sebuah demokrasi berkaitan dengan interaksi sesama manusia dan dalam keterkaitan itu terdapat rasa saling memahami. Artinya, demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik dan berpendapat. Demokrasi tidak dapat dipisahkan dari kebebasan pers. Tak ada demokrasi tanpa adanya kebebasan berpendapat. Kebebasan berpendapat merupakan salah satu hak paling mendasar dalam kehidupan bernegara.

Kebebasan sendiri berasal dari kata bebas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bebas berarti lepas sama sekali (tidak terhalang dan tidak terganggu sehingga dapat berbicara,bergerak, berbuat dengan leluasa). Kebebasan bermakna keadaan bebas atau memiliki kemerdekaan. Dalam konteks pers, kebebasan yakni dapat mengeluarkan pikiran dan pendapat melalui media massa.

[17] *"Democracy and human rights",*https://www.government.se/government-policy/democracy-and-human-rights/ diakses pada 30 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Argumentasi Utama

Turki dan Arab Saudi merupakan negara yang telah diperhitungkan keberadaannya di dunia internasional dilihat dari sejarah negaranya maupun kontribusinya terhadap dinamika global, didukung dengan pengaruhnya di kawasan dan kekuatan ekonomi yang dimiliki. Semakin baik citranya di mata internasional semakin mudah juga bagi kedua negara untuk mencapai tujuannya masing-masing, Arab Saudi dengan "Arab Vision 2030" dan Turki dengan "Vision 2023".

Dalam persaingan untuk meyakinkan negara-negara di dunia, kedua negara menggunakan *soft power*-nya untuk tujuan yang diharapkan. Tewasnya jurnalis Internasional Jamal Kashoggi pada Oktober 2018 menjadi babak baru bagi kedua negara, Arab Saudi mendapat tekanan dari dunia internasional atas apa yang terjadi dan Mohammed bin Salman (MBS) sebagai penguasa kerajaan saat ini (secara *de facto*) diduga menjadi dalang dari pembuhan tersebut. Peristiwa tersebut secara langsung mencoreng citra MBS dan Arab Saudi di dunia internasional, hal itu juga menjadi penghambat bagi visi 2030 Arab Saudi. Sedangkan, Turki sebagai pihak yang pertama kali melakukan penyelidikan mendapatkan dampak positif dari dunia internasional atas peristiwa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan Judul "Persaingan *Soft power* antara Turki dan Arab Saudi Dalam Kasus tewasnya Jurnalis Jamal Kashoggi" terbagi menjadi lima bagian. Berikut sistematika penulisan dalam setiap bab :

Bab 1 berisi tentang pendahuluan mengenai latar belakang masalah dimana peneliti memaparkan alasan dan menjelaskan secara ringkas tentang topik yang akan diteliti. Setelah latar belakang, peneliti melanjutkan dengan rumusan masalah guna memberikan pertanyaan pada penelitian ini. Dilanjut dengan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka berisi tentang jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini setelah itu peneliti memaparkan argumentasi, definisi konseptual guna menjelaskan varibel yang akan digunakan dan yang terakhir adalah penyajian sistematika penulisan.

Bab 2 berisi kajian teoritik dimana pada bab ini peneliti memaparkan konsep-konsep yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti menggunakan konsep *soft power* dan kepentingan nasional sebagai alat analitis dalam penelitian.

Bab 3 Adalah pembahasan mengenai metode yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian. Bagian ini meliputi: 1). pendekatan dan jenis penelitian, 2). tahap-tahap penelitian, 3). lokasi dan waktu penelitian, 4). tingkat analisa (*level of analysis*), 5). Teknik pengumpulan data, 6). Teknik Analisa data, dan 7). Teknik pengujian keabsahan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 4 adalah bagian inti dari penelitian yang berisi penyajian data dan analisa . Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data yang diberikan berupa tulisan, gambar, dan lainnya. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan diuraikan sistematis sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan membahas mengenai persaingan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi pascatewasnya jurnalis jamal Kashoggi. Setelah itu memaparkan analisa dari data yang telah didapatkan kemudian dihubungan dengan konsep yang digunakan oleh peneliti yakni konsep *soft power* dan konsep kepentingan nasional

Pada bab terakhir yaitu bab 5, penelitian ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Peneliti juga memberikan saran untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan nantinya oleh para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. *Soft power* Menurut Joseph Nye

Istilah *Soft power* pertama kali diperkenalkan oleh Joseph S Nye, seorang Dekan *Havard Kennedy School of Government*. Dengan tujuan memberi masukan kepada pemerintah Amerika Serikat. *Soft power* digunakan sebagai istilah pada teori hubungan internasional untuk menjelaskan kemampuan badan politis, seperti negara untuk memperlihatkan pengaruh atas tingkah laku dan kepentingannya melalui pengaruh budaya, kebijakan dan ideologi yang dimiliki.[18]

Nye menjelaskan bahwa *Soft power* dalam suatu negara tergantung dari[19] :

1. Pertama, budaya. Ketika budaya ini menarik bagi orang lain, maka negara yang mengembangkannya dapat membentuk "*aturan*" internasional yang konsisten dengan nilai dari budaya tersebut. Keefektifan dari budaya ini tergantung dari konteks dimana dia diterapkan.
2. Kedua, nilai politis. Ketika sesuai dengan ketentuan nilai politis yang sudah dipegang oleh suatu negara. Misalnya, kebijakan pemerintah yang terkesan tidak konsisten,

[18] Joseph S Nye, *"Soft power, Public Affairs",* New York,(2004): X
[19] *"Soft power dalam Hubungan Internasional"*,(ND): 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sombong dan berdasarkan pendekatan nasionalisme yang sempit juga bisa melemahkan *soft power*.

3. Ketiga, kebijakan luar negeri. Ketika hal ini dilihat sebagai suatu legitimasi dan mempunyai otoritas moral. Kebijakan luar negri ini misalnya adalah dengan mempromosikan perdamaian dan HAM. Hal ini dapat memberikan preferensi bagi negara lain. Adapun hal-hal yang bisa melemahkan *soft power* dalam hal ini adalah ketika antara kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan praktek yang dilakukan oleh warga negaranya maupun kebijakan yang berlawanan dengan nilai yang berlaku di dunia internasional.

Bagan 2.1 Tiga Sumber *soft power* Menurut Joseph Nye:

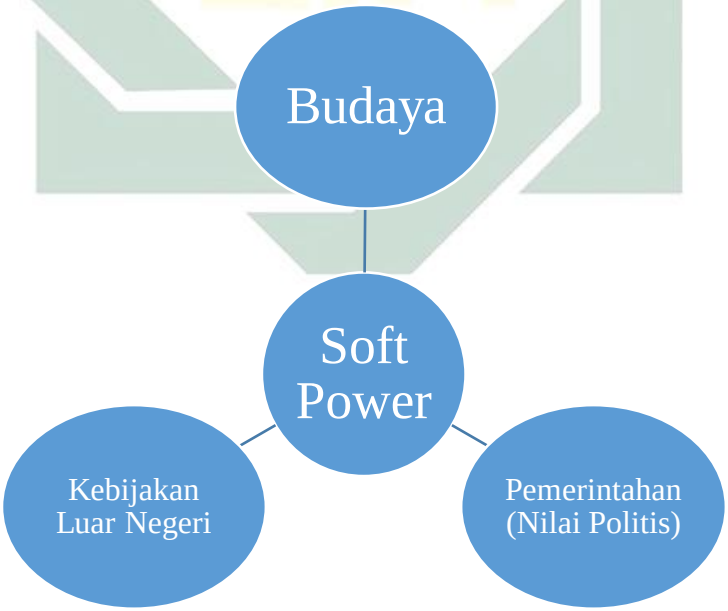

Sumber : disarikan penulis dari buku Joseph S Nye, *"Soft power, Public Affairs"*, New York,(2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nye membedakan antara *hard power* dan *soft power* untuk lebih dapat menguatkan alasan penggunaan *soft power*. Kekuasaan militer dan kekuasaan ekonomi merupakan contoh dari *hard power*. Kekuasaan dengan cara ini digunakan untuk "memaksa" orang lain mengubah posisinya. *Hard power* bergantung dari bujukan, daya tarik (*inducements*) atau yang dia istilahkan sebagai pemikat (*carrots*) maupun ancaman (*sticks*). Sedangkan *soft power* bergantung kepada kemampuan suatu Negara untuk mengatur agenda politik yang bisa menjadi preferensi bagi negara lainnya. Kemampuan untuk membuat preferensi tersebut kemudian dapat dihubungkan dengan kekuasaan yang sifatnya tidak dapat dilihat. Hal seperti inilah yang dapat menginspirasi negara lain dan secara tidak langsung mengikuti nilai-nilai yang dimiliki.

Pada perkembangan selanjutnya, pemaknaan *power* tidaklah lagi sebatas '*hard power*' yang hanya mencakup aspek militer dan ekonomi. Menurut Nye, perubahan yang terjadi adalah *power* menjadi kurang tangible dari sebelumnya, menarik pihak lain dan mempengaruhinya, serta *power* adalah bentuk budaya yang mengakar dalam ideologi di dalam suatu institusi. *Power* suatu negara haruslah bersifat atraktif dibading koersif melalui pendekatan budaya, ideologi politik, dan kebijakan. Dalam konteks ini, *power* yang dimaksud disebut sebagai '*soft power'*[20]. Namun, dengan munculnya '*soft power'*, bukan berarti '*hard power*' sama sekali hilang dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa tidak semua permasalahan dapat diselesaikan melalui cara-cara 'halus'. Contohnya, penyelesaian masalah terorisme

[20] Meyer. M*,"An Exploration of the Role of Soft power in Hegemony: The USA and China"*,(2007): 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa ada tindakan militer hanya mendatangkan kesia-siaan. '*Hard power*' dapat meningkatkan pengaruh dari *soft power*. Sebaliknya, melalui *soft power* cengkaraman *hard power* dari satu negara ke negara lain dapat lebih kuat dan efektif.[21]

Senada dengan apa yang disampaikan sebelumnya bahwa peningkatan *soft power* tidaklah terlepas dari dukungan *hard power* suatu negara. Salah satu bentuk dari *hard power* yang disebutkan sebelumnya adalah pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, suatu negara haruslah memaksimalkan strateginya dalam bidang ekonomi untuk terus meningkatkan kekuatan ekonomi dalam negeri sehingga bisa menjadi pedoman bagi negara-negara regional sehingga menciptakan jangkauan wilayah yang lebih luas dalam meningkatkan *soft power*-nya.[22] Maka, dapat dikatakan bahwa *hard power* merupakan dasar dari *soft power* agar keduanya saling melengkapi satu sama lain.

1. Enam Sub-Indeks The *Soft power* 30

Dalam menentukan negara manakah yang memiliki *soft power* terkuat di dunia lembaga riset Portland dengan The *Soft power* 30 mengklasifikasikan 30 negara dengan pengelolaan *soft power* terbaik, data-data objektif dari keseluruhan negara diambil dari berbagai sumber yang berbeda dan disusun menjadi enam kategori yang berfungsi sebagai sub-indeks dengan masing-masing skor yang dimiliki. Enam Sub Indeks

[21] Ibid., 29

[22] Yan yan, *"Reflections on the Theory of Regional Soft power Problems",* Vol. 10, No. 2, (2014): 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah: Pemerintah, Budaya, Keterlibatan/Kontribusi Global, Pendidikan, Digital, dan keaktifan perusahaan nasional di Luar negeri (MNC)[23]

Bagan 2.2. Enam Sub-Indeks The *soft power* 30

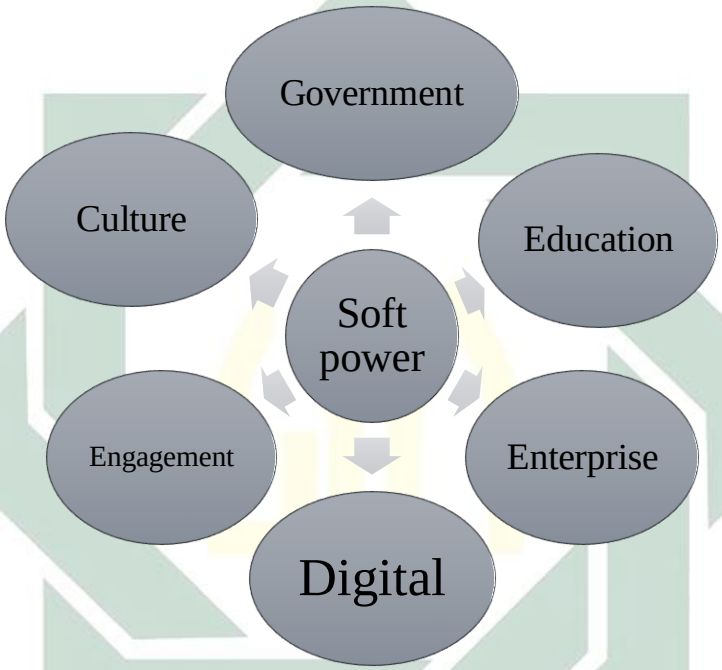

Sumber : disarikan penulis dari majalah Thirtee *Soft power* Countries (2018):57-59

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga sub-Indeks dari enam sub-indeks yang ada, yaitu :

a. Sub-indeks Pemerintah dirancang untuk menilai nilai-nilai politik negara, institusi publik, dan hasil kebijakan publik. Dengan memasukkan langkah-langkah seperti kebebasan individu,

[23] Portland Team,"The *Soft power* 30: A Global Ranking on *Soft power"*. USC Center on Public Diplomacy,(2018): 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan manusia, kekerasan dalam masyarakat, dan efektivitas pemerintah dalam kebijakan dalam negerinya. Sub-indeks Pemerintah mengukur sejauh mana suatu negara memiliki model tata kelola yang menarik dan apakah itu dapat memberikan hasil positif secara luas bagi warganya. Sistem pemerintahan yang berfungsi dengan baik memiliki potensi menarik negara-negara mitra strategis.

b. Sub-indeks Budaya, budaya adalah sumber daya *soft power* yang paling mudah untuk mempengaruhi negara lain. Hingga saat ini Amerika adalah yang paling kuat mengungguli negara lain. Ditinjau dari output budaya dan kreatifitas Amerika yang memiliki jangkauan global tak tertandingi, didorong oleh popularitas berkelanjutan Hollywood, dan kebangkitan kelompok media seperti Netflix. Prancis juga memiliki indeks yang kuat dalam budayanya dengan memiliki jumlah kunjungan wisatawan internasional terbanyak, restoran berbintang paling menarik, dan museum seni yang paling banyak dikunjungi di dunia.

c. Sub-indeks Keterlibatan Global bertujuan untuk mengukur sumber daya diplomatik suatu negara, jejak global, dan kontribusi keseluruhan kepada komunitas internasional. Pada dasarnya hal ini menangkap kemampuan negara untuk terlibat dengan audiensi internasional, mendorong kolaborasi, dan pada akhirnya membentuk hasil global. Keterlibatan Global sub-indeks mencakup metrik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti jumlah kedutaan maupun komisi tinggi yang dimiliki suatu negara di luar negeri, keanggotaan organisasi multilateral, dan bantuan pembangunan luar negeri.

2. Ide China dalam Pengembangan *Soft power*

China merupakan negara yang saat ini terlihat paling diperhitungkan keberadaannya di dunia dan secara khusus di kawasan Asia. Tidak lepas dari kapabilitas *hard power* dan *soft power* yang dimiliki negara tersebut. Terdapat empat hal yang dilakukan China untuk mengembangkan *soft power*nya meliputi : 1) Reponsible *power* atau kekuatan tanggung Jawb 2)New Security Concept atau Konsep keamanan baru 3). *Good Neighbor Policy*/ kebijakan bertetangga yang baik 4). *Peacefull rise* and *development* atau perkembangan perdamaian dan pembangunan. Hal yang terpenting menurut China dalam pengembangan idenya adalah implementasi dalam hubungan kerjasamanya dengan negara-negara kawasan. Termasuk pula kerjasamanya di sektor ekonomi seperti minyak dan gas.[24]

3. Sumber *soft power* menurut Giulio M. Gallarotti dan Professor Isam Yahia Al-Filali

Giulio M. Gallarotti dan Professor Isam Yahia Al-Filali dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada dua sumber utama *soft power*: (a) kebijakan dan tindakan domestik; dan (b) kebijakan dan tindakan

[24] Cho, Young Nam dan Jong Ho Jeong,*"China's Soft power: Discussions, Resources, and Prospects", University of California Press*. Asian Survey, Vol. 48, No. 3 (2008). Hal 455

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internasional. Dalam hal tindakan dan kebijakan internasional, negara-negara harus menunjukkan rasa hormat terhadap multilateralisme. Ini merupakan komitmen untuk menangani masalah-masalah regional dan global secara kooperatif berdasarkan norma kesetaraan dan permainan yang adil, yang mana, tindakan dan kebijakan dipertimbangkan berdasarkan kerangka hukum, prinsip, dan norma yang ada. Maka, dalam hal ini Hak Asasi Manusia adalah hal yang di utamakan. Dalam kasus pemain regional atau global yang lebih kuat, *soft power* internasional sering dikumpulkan melalui kepemimpinan yang tercerahkan, yaitu inisiatif unilateral yang mendorong tujuan regional kolektif. Di tingkat internasional inilah fondasi *soft power* yang konstruktivis dan neoliberal paling nyata. Konstruktivis menggarisbawahi pengaruh yang dapat dihasilkan oleh komitmen terhadap norma-norma dan prinsip-prinsip.

Tabel 2.1. Sumber *Soft power* Menurut Giulio Gallarotti

Internasional	**Domestic**
Kesediaan untuk berkontribusi pada solusi multilateral untuk masalah internasional	Budaya: • Kohesi Sosial
Menghormati hukum, norma, aturan-aturan dan lembaga internasional	• Kualitas Hidup • Peluang • Toleransi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketergantungan mendasar pada kerjasama dan kengganan untuk menyelesaikan masalah secara sepihak	• Peluang • Gaya Hidup • Nilai kebudayaan
Menghormati perjanjian internasional dan komitmen negara mitra	Institusi Politik • Institusi menjalankan fungsinya dengan cara yang dianggap sah dan diinginkan

Sumber : Arab's *Soft power*

Sehubungan dengan sumber *soft power* domestik suatu negara, dua faktor terpenting yang juga berkontribusi terhadap *soft power* suatu negara adalah budaya dan sistem politiknya. Banyak faktor spesifik yang disebut sebagai menciptakan *Soft power* di pusat tingkat politik domestik di sekitar prinsip-prinsip politik liberal. Tetapi rezim non-demokratis (contohnya: Arab Saudi) juga dapat menghasilkan bukti yang menunjukkan bahwa banyaknya dukungan masyarakat merupakan hasil dari kebijakan politik dalam negeri, yang pada akhirnya dapat memperkuat *soft power* bagi negara yang bersangkutan. Dasar *soft power* politik di tingkat domestik adalah adanya kepuasan politik dalam sistem pemerintahan dan kebijakannya. Jadi, seperti halnya ada demokrasi yang tidak liberal ada juga demokrasi non-demokrasi liberal yang menghasilkan lingkungan yang stabil secara politik, yang pada gilirannya dapat memebentuk *soft power*. Ini dapat dinyatakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformulasi konsep kesenjangan politik Huntington.[25] Sistem pemerintahan yang stabil mampu menciptakan *soft power* tersendiri bagi negaranya dengan meminimalkan kesenjangan antara kebijakana yang dibuat oleh pemerintah dan apa yang diminta masyarakat. Oleh karena itu, sejauh kesenjangan ini tidak ada dalam sistem politik, maka baiknya suatu pemerintahan merupakan indikator dari menguatnya *soft power* negara tersebut, begitupun sebaliknya jika kesenjangan semakin luas dalam sistem politik dalam negeri maka *soft power* nya pun akan melemah.

B. *Soft Power* Negara

Soft power menempati ujung spektrum dalam hal fondasi pengaruh internasional. Daripada memaksakan kepatuhan melalui aset fisik, *soft power* lebih merupakan penanaman kepatuhan melalui penciptaan i'tikad baik di komunitas internasional. Pandangan baik suatu negara pada dasarnya diolah dengan membangun citra positif. Citra positif suatu negara membuat diakui dan dihormati negara-negara lain dalam sistem internasional, hingga akhirnya persahabatan dengan negara-negara lain dapat terjalin guna mencapai tujuan serta kepentingan negara yang bersangkutan. Untuk memberikan analogi yang sederhana, seseorang dapat memperoleh tujuan dan melindungi kepentingan dengan menjadi seorang perusak (hanya dengan mengandalkan *hard power* nya yaitu, kekuatan otot) tetapi seseorang juga dapat melakukannya dengan bertingkah laku yang baik sehingga menciptakan rasa

[25] Ibid., 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hormat pada orang lain.[26] Pada kenyataannya, ketergantungan yang berlebihan pada *hard power* memiliki kecenderungan untuk menghasilkan konsekuensi yang merusak (*'hard disempowerment'*) untuk negara lainnya, dan ini sering mebuat hasil yang kontra-produktif atau paksaan yang menimbulkan kebencian yang pada akhirnya objek dari kekuatan tersebut mengeluarkan kekuatannya sebagai bentuk pembalasan. Penggunaan *soft power* umumnya menghasilkan lebih sedikit eksternalitas negatif semacam itu. Pada tingkat manifestasi yang lebih tinggi, rasa hormat dan niat baik yang dikumpulkan oleh negara *soft power* sebenarnya dapat membuat negara lain mengejar kepentingan dan tujuannya. Manifestasi paling tinggi dalam hal ini adalah ketika negara *soft power* menjadi panutan, dan negara lain berupaya mengadopsi kebijakan panutan-negara (asing dan / atau domestik).[27]

C. Sistem Internasional

Sistem Internasional adalah salah satu bentuk dari interaksi dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, pembahasan dalam sistem internasional adalah keadaan atau persoalan politik di masyarakat internasional dalam arti hubungan antar negara dan kesatuan politik lainnya. Politik internasional dalam konteks ini sama halnya dalam kehidupan sosial, senantiasa berkaitan dengan konflik, kompetisi dan kerjasama. Artinya,

[26] Giulio Gallarotti & Isam Yahia Al-Filali*,"Saudi Arabia's Soft power", Washington DC.*(2012) Hal 235

[27] Ibid. Hal 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan suatu negara adalah sebagai respon atas tindakan negara lainnya dan merupakan interaksi antar dua negara atau lebih.[28]

Seorang pakar politik internasional Yuan C. Chen mengatakan bahwa politik internasional dapat disebut politik antar negara yang mencakup *interets* and *action* (kepentingan dan tindakan). Dalam hubungannya dengan negara-negara di dunia antara satu dengan lainnya yang juga dapat disebut sebagai proses interaksi antar negara dan organisasi internasional. Disisi lain, Hans J Morgenthau dalam bukunya "*International Politics Among Nation*" mendefinisikan bahwa politik international seperti semua politik lainnya, yang mana kekuasaan adalah tujuan utamanya dan manusia dapat mengontrol tindakan manusia lainnya.[29]

Sistem internasional adalah sistem yang anarki. Artinya, bahwa tidak ada kekuatan terstruktur dan sistematis yang memiliki kontrol atas perpolitikan dunia. Masing-masing negara bergerak sendiri diikuti oleh kepentingan nasional yang dia inginkan. Kadang, mereka bisa berkonflik dan berkompetisi, tergantung dari kepentingan nasional yang ingin mereka kejar. Anarki dalam konteks sistem internasional menyiratkan tidak ada otoritas yang lebih tinggi, dan karena negara-bangsa dianggap sebagai aktor utama

[28] Adira Ravena, *"Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional: Worl Politics"* Dictio, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110/2

[29] Hans J. Morgenthau, *"Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace"*, Fifth Edition, Revised, New York (1978): 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan internasional, dunia anarkis akan menjadi dunia di mana tidak ada otoritas yang lebih tinggi daripada negara.[30]

Salah satu konsekuensinya negara akan mengeluarkan banyak instrumen yang diperlukan untuk memenangkan kepentingan yang dia inginkan. Instrumen tersebut bisa berupa *hard power* maupun *soft power*. Kompetisi ini berlangsung terus menerus dan bersifat sangat dinamis. Hal ini menyebabkan selalu terjadi perubahan-perubahan dalam struktur sistem internasional[31]. Berbicara mengenai kompetisi, aktor-aktor ini beradu satu sama lain dengan menggunakan *power* yang mereka miliki sekaligus memperebutkan pengaruh atau influence. Menurut Harold Laswell dikutip dari Hagi bahwa, *power* dalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui cara apapun. Sedangkan menurut Betrand Russel, *influences* adalah efek yang ditimbulkan dari penggunaan power terhadap orang lain, yang mampu mengubah perilaku orang yang dituju sesuai dengan keinginannya.[32]

Sejak Perang Dunia usai, meningkatkan *power* tidak hanya sebatas peningkatan di bidang militer namun juga dengan peningkatan kapabilitas ekonomi. Dalam konteks ini, kapabilitas *power* dilihat sebagai sesuatu yang jelas dan dapat dihitung. Penggunaan kapabilitas ekonomi dan militer digunakan untuk mempengaruhi apa yang dilakukan pihak lain melalui

---

[30] Bull, H.*"The Anarchical Society, 2nd ed",* New York: Columbia University Press,(1995): 37

[31] Morgan, P. M*,"Deterrence Now",* Cambridge: Cambridge University Press. (2003):1-2

[32] Ikram Hagi,"*Smart Power dan Dinamika Politik Internasional*",(2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi *carrots* dan *stick* yang bersifat koersif.[33] Pada perkembangan selanjutnya negara tidak hanya memiliki kekuatan sebatas *hard power*. Menurut Nye power adalah sesuatu yang dapat menarik pihak lain dan mempengaruhinya, serta power adalah bentuk budaya yang mengakar dalam ideologi di dalam suatu institusi. Power suatu negara haruslah bersifat atraktif dibading koersif melalui pendekatan budaya, ideologi politik, dan kebijakan. Dalam konteks ini, power yang dimaksud disebut sebagai *soft power*.[34] Namun, dengan munculnya *soft power*, bukan berarti hard power sama sekali hilang. Karena tidak semua permasalahan dapat diselesaikan melalui cara-cara halus tetapi juga butuh pengerahan tenaga militer hingga embargo ekonomi. Sistem internasional terbentuk berdasarkan kondisi kekuatan yang dimiliki oleh suatu negara yang berada jauh posisi di atas negara-negara yang lain. Pola interaksi antarnegara diatur oleh sistem internasional yang mengacu kepada satu negara. Setiap negara cenderung bergantung kepada instruksi yang diberikan oleh negara pemimpin tersebut. Polaritas sistem internasional adalah suatu hal yang melatarbelakangi segala bentuk interaksi yang ada di dalam dunia internasional

[33] Joseph Nye, *"Soft power: The Means to Succes in World Politics"*, Public Affairs,(2005): 5-6

[34] Marius Meyer, *"An Exploration of The Role of Soft Power in Hegemony: The USA and China"*, Universty of Stellenbosch,(2007): 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dakam peneltian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil berfikir kritis-ilmiah sebelum hasil penelitian disajikan sebagai sumbangsih kepada ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fakta maupun fenomena sosial melalui pengamatan dilapangan, lalu menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Upaya tersebut pada umumnya menggunakan proses berfikir secara induktif. Dalam penelitian kualitatif, akan diperoleh jawaban sementara dari hasil pengamatan (Hipotesa) yang dinamakan berfikir induktif analitis.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menjabarkan suatu keadaaan yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara tepat[35] serta menyajikan gambaran lengkap dengan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, seperti kondisi maupun hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang telah dan akan terjadi, hingga kecenderungan yang sedang berlangsung.[36] Dalam studi kasus ini misalkan, bagaimana persaingan *soft power* yang terjadi antara Turki dan

[35] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta,(2010): 2

[36] Sukmadinata, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, Bandung: Rosdakarya,(2006): 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab Saudi? Bagaimanakah persaingan kedua negara pascatewasnya jurnalis Jamal Kashoggi? Penelitian deskriptif ini didukung dengan data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara narasumber, dokumen resmi dan/atau *website* resmi pemerintah maupun swasta. Sementara data sekunder didapat melalui buku, jurnal, artikel online, berita dan lain-lain.

Sejalan juga dengan pendapat Creswell,[37] bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti sangat bergantung terhadap informasi dari objek maupun partisipan pada : ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umumm, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata dari patisipan, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif

B. Tahap Tahap Penelitian

1. Memilih Tema, Topik dan Judul

Pada tahap ini, peneliti melakukan pra-research untuk mencari permasalahan yang diangap menarik oleh peneliti. Peneliti tertarik akan isu-isu yang ada pada kawasan Timur Tengah terutama Arab Saudi Terlebih hubungan nya denga negara Turki dan seluruh dinamika yang terjadi pada kedua negara.

[37] Creswell John.W, *"Penelitian Kualitatif & Desain Riset", Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.(2014):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Studi Literatur

Dalam studi literatur peneliti mencari berbagai bacaan dan literatur terkait baik dari media cetak berupa koran, majalah dan internet yang berupa jurnal, artikel, serta berita. Sehingga wawasan peneliti terkait topik yang diambil akan semakin luas.

3. Perumusan Masalah Penelitian

Setelah membaca berbagai literatur terkait dan melihat dengan berbagai sudut Pandang. Kemudian peneliti menentukan manakah yang dianggap tepat, sehingga peneliti mampu merumuskan masalah untuk penelitian ini.

4. Pengumpulan Data

Ketika peneliti sudah selesai menemukan permasalahan yang akan dikaji, membuat batasan masalah serta menentukan fokus permasalahan. kemudian peneliti mulai mengumpulkan data sekunder, melalui penelusuran dokumen dan studi pustaka, sedangkan data primer melalui wawancara mendalam dari beberapa narasumber.

Pengumpulan data ini dilakukan peneliti secara bertahap dan dilakukan terus menerus hingga data yang diperoleh dianggap telah cukup untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti melakukan klarifikasi data untuk mempermudah peneliti yang berfungsi untuk memhamai data yang telah diperoleh yang berlanjut untuk dianalisa sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

6. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dan dipadukan dengan teori serta konsep sebagai pisau analisa.

7. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penarikan kesimpulan atau poin-poin penting dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

8. Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti membuat pertanggung jawaban berupa laporan atau tulisan yang dapat menjadi kontribusi yang berguna bagi peneliti pribadi maupun penelitian yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilakukan selama tiga hingga delapan bulan, terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2018, atau sejak seminar proposal skipsi dilaksanakan hingga Bulan Desember 2019.

D. Tingkat Analisa

Ilmu Hubungan Internasional sebagai sebuah disiplin ilmu, dituntut untuk mampu mendeskripsikan, menjelaskan serta meramalkan fenomena internasional yang terjadi. Kunci keberhasilan untuk mampu melakukan hal-hal tersebut adalah ketepatan menentukan tingkat analisa yang akan digunakan. Seperti yang diungkapkan Prof. Mochtar Mas'oed bahwa tingkat analisa dibagi menjadi lima, yaitu :

1. Perilaku Individu

   Untuk memahami fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional penstudi hubungan internasional perlu memahami sikap para pengambil keputusan dan perilaku tokoh-tokoh utamanya. Seperti kepala pemerintahan, dewan militer, dan menteri luar negeri.

2. Perilaku Kelompok

   Fokus utama dalam hal ini adalah memperlajari perilaku kelompok dan organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional. Setiap peristiwa internasional sebenarnya dilakukan oleh indivudu dalam kelompok-kelompoknya seperti kabinet, elit-elit politik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Oleh karena itu, kita harus mempelajari perilaku kelompok untuk mempelajari fenomena dalam hubungan internasional.

3. Negara-bangsa

Penelaahan pada tingkat ini fokus pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri. Asumsi ditingkat ini adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada pada dasarnya berperilaku sama jika menghadapi situasi yang sama. Maka, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara-bangsa.

4. Pengelompokan negara

Negara-bangsa dalam bertindak seringkali tidak melakukannya secara sendiri-sendiri namun sebagi satu kelompok. Hubungan internasional juga pada dasarnya merupakan interaksi yang membentuk pengelompokan. Karena itu pengelompokan negara-negara baik di tingkat kawasan maupun global, yang berupa aliansi, blog ideologi, persekutuan ekonomi dan sebagainya merupakan unit-unit pengelompokan negara yang akan dianalisis.

5. Sistem Internasional

Fokus kajian ini adalah sistem internasional itu sendiri dimana bangsa-bangsa di dunia dan interaksi diantara mereka merupakan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem. Sistem itulah yang membentuk dan menentukan pola perilaku para aktor dalam hubungan internasional.[38]

Bagan 3.1. Tingkat Analisa Menurut Mochtal Mas'ud

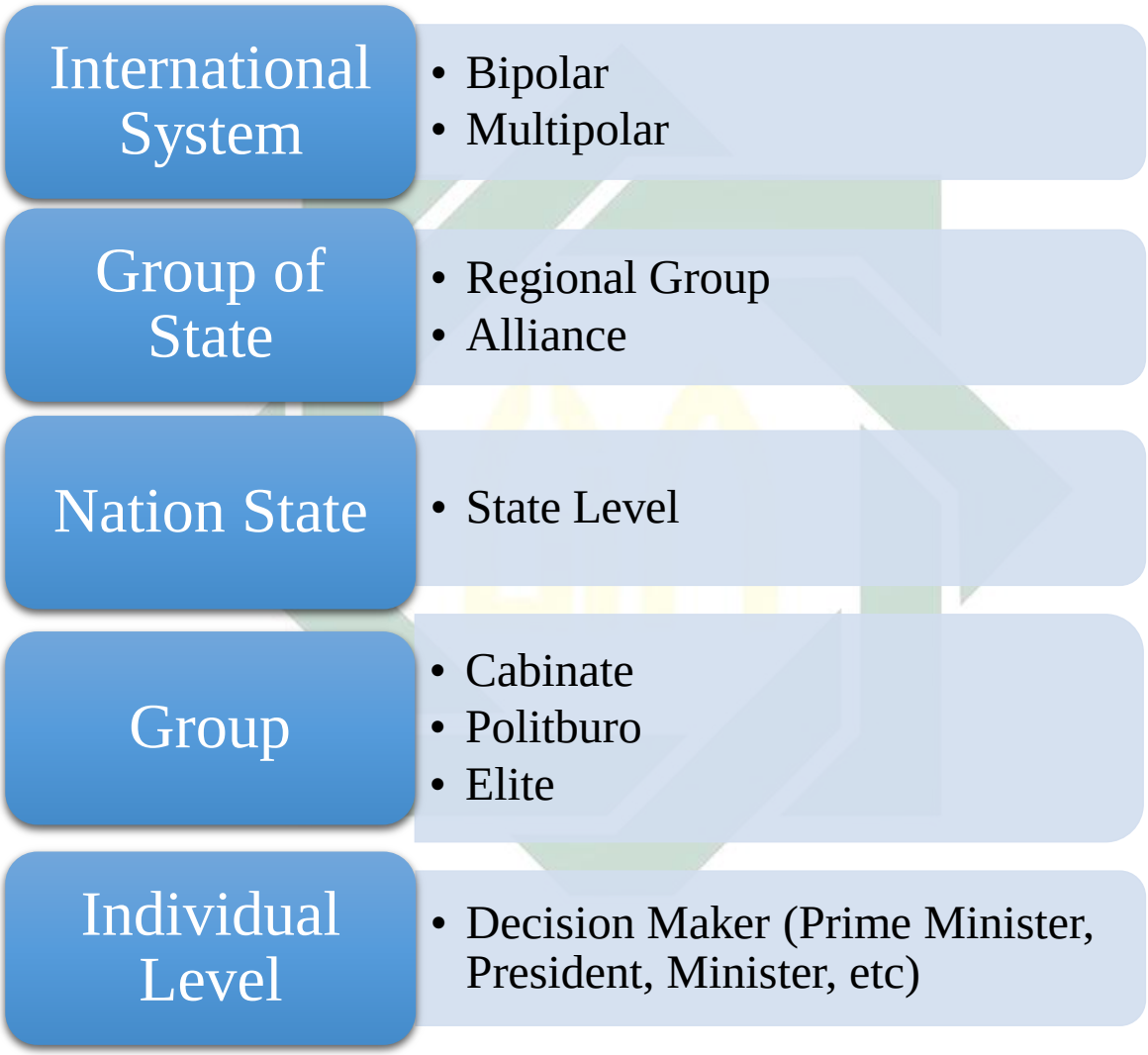

Sumber : disarikan dari Mochtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 35-37.

[38] Mohtar Mas'oed,"*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*",(Jakarta: LP3ES, (1994): 35-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa alasan yang membuat tingkat analisa penting dalam mempelajari fenomena Hubungan Internasional. Yaitu :

1. Satu peristiwa internasional yang trjadi bisa saja memiliki lebih dari satu faktor penyebab
2. Membantu dalam memilah faktor yang akan menjadi penekan utama dalam manganalisa masalah. Karena tidak semua tingkat analisa penting dan memiliki pengaruh signifikan dalam di dalam suatu peristiwa.
3. Meminimalisir kesalahan metodologis penelitian, seperti fallacy of composition yaitu kesalahan berasumsi bahwa generalisasi tentang perilaku "bagian" bisa juga dipakai untuk menjelaskan "keseluruhan dan ecological fallacy, yaitu kesalahan akibat memakai generalisasi yang ditarik pada tingkat keseluruhan untuk menjelaskan tingkat bagian.[39]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui pernyataan dan web-web resmi. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data dari bermacam-macam literatur seperti, pernyataan ahli, buku-buku, artikel, berita, serta jurnal-jurnal yang bersumber dari

[39] Ibid. Hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Peneliti mewawancarai dua orang akademisi di Departemen hubungan Internasional Universitas Indonesia Serta wawancara dengan Jurnalis Internasional Anadolu Agency. Wawancara tersebut dilakukan bertatap muka secara langsung yakni pada tanggal 20 November 2018 hingga 24 November 2019. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak bisa memastikan jawaban yang nanti akan ditemukan saat dilapangan. Dalam teknik wawancara tersebut peneliti juga banyak mendengarkan tambahan informasi dari narasumber selain dari pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya oleh peneliti.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh berasal dari sumber terpercaya. Teknik macam ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai berita yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian seperti dinamika *soft power* negara Turki dan kerajaan Arab Saudi, regional Timur Tengah, serta jurnalis Jamal Kashoggi. Metode ini menurut Hamidi adalah informasi dari catatan penting baik dari individu, kelompok maupun lembaga.[40] Dokumentasi bisa didapatkan melalui gambar maupun tulisan.

[40] Hamidi, *"Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian",* Malang: UMM Press, (2004): 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam teknik ini, terdapat tiga aktivitas dalam alur penelitian, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Lihat Bagan untuk melihat proses dalam menganalisis data:

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabtrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang terrtulis dilapangan. Selama penelitian kualitatif dilaksanakan, reduksi data akan terus dilakukan. Ketika pengumpulan data inilah terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu penelusuran tema, peringkasan, mengkode, pembuatan partisi, dan membuat gugus-gugus. Proses transformasi/Reduksi data ini terus berlanjut dan dengan reduksi data, penulis akan menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan serta mengeliminasi data-data yang sekiranya tidak diperlukan hingga laporan akhir lengkap terususun.

b. Penyajian data

Tahap penting kedua dalam menganalisis data kualitatif adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman suatu “penyajian” merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka yakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dalam melaksanakan penelitian penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang valid bagi analisis kualitatif. Penyajian data yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, jaringan, bagan dan grafik. dengan ini, seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan untuk dapat menarik kesimpulan ataukan terus melakukan analisis. Ergantung konten penyaji data.

c. Kesimpulan penelitian

Kesimpulan hanyalah bagian dari suatu wujud yang utuh. Hal yang penting ditekankan dalam bagian ini adalah konten atau makna yang mana harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan merupakan hal yang valid.[41]

Bagan 3.2. Analisis Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

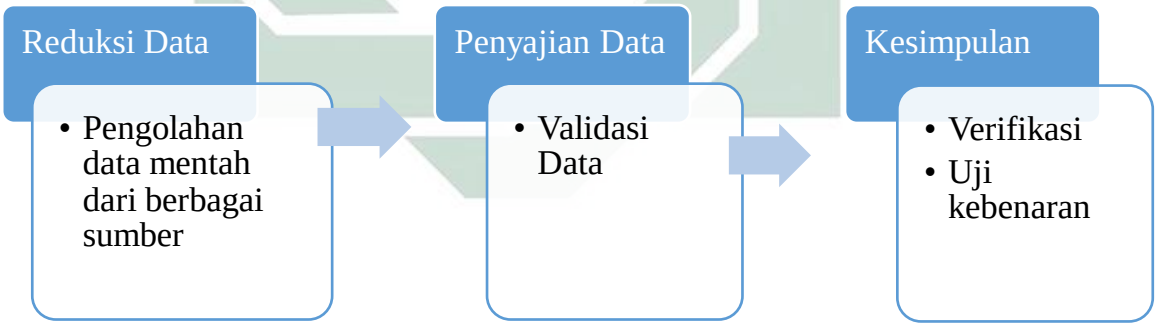

Sumber : disarikan dari Miles dan Hubeman, *Analisa Data Kualitatif*, 1992. 16

[41] Miles dan Huberman, *"Analisa Data Kualitatif*", (1992): 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus mencari kebenaran yang objektif, oleh karenanya keabsahan data dalam penelitian kualitatif begitu penting. Tujuannya yakni untuk mengukur tingkat kredibilitas penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Sugiyono teknik triangulasi adalah pengecekan data yang didapatkan melalui penggabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Penggunaan triangulasi ini lebih meningkatkan kekuatan data karena data yang didapatkan dikumpulkan dari cara yang berbeda-beda. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber data yakni dalam penelitian menggunakan metode yang sama namun sumbernya berbeda. Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga nasarasumber dengan kapabilitasnya masing-masing. Triangulasi selanjutnya adalah Triangulasi sumber data yakni menggunakan sejumlah metode dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara, penelususran dokumen dan dokumentasi dalam rangka mendapatkan data.[42]

[42] Sugiyono,"Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta,(2010): 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Keberadaan dan Pengaruh Turki-Arab Saudi di Dunia Internasional

Selama ini Arab Saudi dianggap sebagai negara yang berpengaruh di kawasan Timur Tengah, dunia Islam, hingga skala global. Kemunculan Turki menjadi persaingan tersendiri bagi eksistensi Arab Saudi. Sedangkan, Persaingan antar negara dalam perpolitikan internasional akan selalu berjalan tergantung kepentingan apa yang ingin dicapai. Terdapat dua hal yang ingin dicapai oleh kedua negara dalam persaingannya. Pertama, mempertahankan statusnya sebagai pemimpin dunia Islam karena kedua negara yang memiliki latar belakang kepemimpinan dalam dunia Islam dimasa lalu dan masa sekarang. Kedua, membentuk citra mereka di lingkungan internasional.

Perwakilan lembaga resmi juga mampu untuk merepresentasikan keberadaan suatu negara, hal itu dapat dilakukan Turki maupun Arab Saudi oleh kedutaan masing-masing negara yang tersebar di berbagai tempat. dapa

a. Turki

Pengaruh Turki di Timur Tengah saat ini sangatlah diperhitungkan. Berawal dari kepemimpinan Turki pada masa khilafah Utsmaniyah hingga runtuhnya pada tahun 1922 Turki telah memimpin Islam selama 1.300 tahun. Setelah menjadi negara republik, Turki tidak lagi memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan negara Islam. Disebabkan dasar negaranya yang sekular. Modernisasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

werternisasi adalah tujuannya dengan Eropa dan Barat sebagai kiblatnya.

Setelah vakum selama 7 dekade, pada tahun 1996 hingga 1997 perdana menteri saat itu Necmettin Erbakan mengupayakan kebijakan akif menuju dunia Islam dengan memainkan peran utama sebagai penggagas organisasi muslim Developing Eight (D-8) yang terdiri dari delapan negara muslim terkemuka Indonesia, Malaysia, Pakistan, Bangladesh, Iran, Mesir, dan Nigeria. Berbeda dengan organisasi Islam lain seperti OKI dan ECO, Karena D-8 diprakarsai oleh Turki maka pada saat itulah menjadi awal tanda kepemimpinannya bagi negara-negara Islam.[43]

Kepemimpinan Erbakan tidak lebih dari 11 bulan. Meskipun, pemerintahannya singkat dan tidak memungkinkan untuk merealisasikan banyak proyek D-8, Erbakan telah membuka jalan Turki ke dunia Islam. Hal inilah yang tidak diharapkan bagi para pengagum sekuler di Turki dan menjadi penyebab terusirnya Erbakan dari kekuasaan melalui kudeta militer 1997. Setelah kudeta, D-8 melanjutkan proyeknya tanpa Erbakan yang merupakan arsitek dari kelompok tersebut hingga akhirnya beberapa menteri luar negeri berpendapat bahwa D-8 tidak akan mengalami kemajuan efektif tanpa

[43] Mehmet Ozkan*,"Turkey In the* Islam*ic World: An Instituional Perspective",* Foundation for Midlle East and Balkan Studies, (2007): 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Erbakan sebagai perdana menteri.[44] Hubungan Turki dengan lembaga Islam masih berjalan di OKI dalam kerangka kebijakan luar negerinya. Disisi lain, kepemimpinan Turki dalam organisasi G-20 tahun 2015-2016 juga berkontribusi pada kondisi global, karena fokus pada pertumbuhan berkelanjutan, pembangunan, hingga pada implementasi pembaruan ekonomi digital yang di terapkan pada negara-negara g20.[45]

b. Arab Saudi

Arab Saudi adalah negara yang sangat berpengaruh di Timur tengah dan dunia Islam. Bahkan negara ini juga dipandang sangat penting oleh negara-negara Barat, ditinjau dari sisi kemampuan ekonominya. Kuatnya Arab Saudi menjadikan negara ini patron bagi negara-negara berpenduduk muslim. Bahkan hampir seluruh umat Islam didunia memiliki cita-cita ke Arab Saudi hanya untuk melakukan ibadah haji di Makkah dan Madinah. Kota yang menjadi tempat Ka'bah, dan kiblat umat Islam sedunia. Hal inilah yang menjadikan saudi memiliki wibawa dihadapan negara-negara muslim.

Pada intinya otoritas "keIslaman" merupakan salah satu kekuataan kerajaan ini. Dengan menyandang gelar *Khadim al-haramain*, gelar yang dulu dikenakan oleh sultan-sultan Turki Utsmani,

[44] Ibid. hal 28

[45] Anna Kurgoza," Four things Turkey did for business in the G20", WEF, 29 Oktober 2015, https://www.weforum.org/agenda/2015/10/four-things-turkey-did-for-business-in-the-g20/ diakses 20 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Arab Saudi hendak menegaskan dirinya sebagai pemimpin dunia Islam.

Kemampuan ekonomi yang juga berasal dari minyak menjadikan kota-kota Arab Saudi layaknya kota metropolis dunia. Berawal dari minyak yang kemudian berkembang ke usaha investasi. Dengan kekuasaan atas dua tanah suci, dan keinginan negara-negara muslim untuk berhaji menjadikan isu kuota Jama'ah menjadi senjata tersendiri bagi Arab Saudi untuk mencapai kepentingan negaranya.

Arab Saudi juga memiliki kontrol terhadap Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang berbasis di kota Jeddah. Bagaimanapun sebagai negara tempat markas besar OKI dan negara donatur terbesar bagi OKI, menjadikan seolah Arab Saudi lah "pemilik" dari Organisasi Kerjasama negara-negara muslim tersebut. Selain Organisasi Kerja sama Islam (OKI),[46] lembaga Islam internasional yang cukup berpengaruh di dunia adalah Rabithah al-Alam al-Islami. Organisasi ini dikenal sebagai Liga Dunia Islam dan merupakan lembaga Islam non-pemerintah terbesar di dunia, karena sudah banyak Madrasah, *Islamic Center*, pesantren dan gedung universitas yang didanai oleh lembaga ini. Dengan kemampuan dan instrumen yang lengkap tersebut Arab

[46] Turki Al Faisal bin Abdul Aziz Al Saud,"*Saudi Arabia's Foreign Policies*", Midlle East Policy Council, Journal volume XX number 4 (2017). https://mepc.org/saudi-arabias-foreign-policy diakses pada tanggal 25 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudi memiliki pengaruh besar di negara-negara Arab hingga dunia Islam.[47]

2. *Soft Power* Turki dan Arab Saudi

a. Nilai-Nilai Budaya Turki-Arab Saudi

Turki dan Arab Saudi memiliki ke-khasan warisan budayanya sendiri, semakin banyak dan terawat situs budaya di negaranya maka semakin menguatkan identitas peradaban yang ada sebelumnya. Usaha dalam melestarikan peninggalan bersejarah menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi negara-negara muslim.

Sebagian besar budaya Turki menggabungkan unsur-unsur yang berasal dari Ottoman, Timur Tengah, Asia Tengah dan Eropa. Turki menjadi sangat menarik perhatian turis. negara yang berpenduduk 83,429,615 juta jiwa pada tahun 2019[48] dikunjungi 20-40 juta turis setiap tahun, karena secara historis negara Turki mewarisi paradaban Romawi, Islam, Arab dan Persia sebagai warisan dari Imperium Usmani dan peradaban sebelumnya. Peninggalan yang paling terkenal adalah Aya Soviaa, sebuah gereja di masa Bizantium yang berubah fungsinya menjadi masjid pada masa khilafah usmani dan hingga kini dijadikan sebagai museum. Beberapa peninggalan bersejarah, selain

[47] Hafizd Muftisany,"*Mengenal Rabithah Alam* Islam*i (1)*", *Republika*, 20 September 2014. https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/khazanah/14/09/20/nc7cmr-mengenal-rabithah-alam-Islami-1 Diakses pada tanggal 20 November 2019

[48] Worldometers*, "Turkish Population 2019"*, https://www.worldometers.info/world-population/turkey-population/ diakses tanggal 23 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aya Soviaa, di Turki yang telah diakui UNESCO sebagai warisan dunia, terdiri dari 16 situs budaya dan 2 situs lainnya merupakan hasil pembaruan[49] :

1. Göreme National Park and the Rock Sites of Cappadocia (*1985*)
2. Great Mosque and Hospital of Divriği (*1985*)
3. Historic Areas of Istanbul (*1985*)
4. Hattusha: the Hittite Capital (*1986*)
5. Nemrut Dağ (*1987*)
6. Hierapolis-Pamukkale (1988)
7. Xanthos-Letoon (*1988*)
8. City of Safranbolu (*1994*)
9. Archaeological Site of Troy (*2016*)
10. Selimiye Mosque and its Social Complex (*2011*)
11. Neolithic Site of Çatalhöyük (2012)
12. Bursa and Cumalıkızık: the Birth of the Ottoman Empire (*2014*)
13. Pergamon and its Multi Layered Cultural Landscape (*2014*)
14. Diyarbakır Fortress and Hevsel Gardens Cultural Landscape (*2015*)
15. Ephesus (*2015*)
16. Archaeological Site of Ani (*2016*)
17. Aphrodisias (*2017*)
18. Göbekli Tepe (*2015)*

[49] UNESCO*,"Top 20 Countries Number UNESCO World Heritage Sites"* Januari 2019. https://ourplnt.com/top-20-countries-number-unesco-world-heritage-sites/#ixzz62ttjxfL4 Diakses pada tanggal 10 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena daya tarik Turki akan kekayaan budaya dan situs peninggalan bersejarah yang dimiliki. Hampir 40 juta turis luar negeri telah mengunjungi Turki pada Tahun 2018. Sejak 2014 Turki selalu mengalami peningkatan jumlah pariwisatawan khususnya dari wilayah Timur Tengah, meskipun sempat turun pada 2016 karena peristiwa kudeta. Namun Turki berhasil menarik kembali turis ke negaranya. Sedangkan jumlah pariwisatawan Saudi hanya setengah dari jumlah yang dimiliki Turki .[50]

Tabel 4.1. Data Pariwisata internasional: jumlah kedatangan turis ke Turki dan Arab Saudi

Negara	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Turki	39.811.000	39.478.000	30.289.000	37.601.000
Arab Saudi	18.260.000	17.994.000	18.044.000	16.109.000

Sumber : Data World Bank diakses 10 Oktober 2019 https//data.worldbank.org

Kondisi politik dan budaya Saudi pada masa ini merupakan hasil dari gerakan keagamaan yang secara luas dikenal sebagai gerakan Wahabi. Gerakan ini adalah hasil dakwah dari Muhammad bin Abdul Wahab, seorang ulama Sunni Islam yang dahulunya belajar di Hijaz dan Mesopotamia. Dakwah pertamanya mendapat banyak penolakan dan pertentangan, namun seorang kepala suku lokal bernama Muhammad

[50] World Bank,"*International tourism, number of arrivals Turkey-Saudi Arabia*", diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 https://data.worldbank.org =2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Saud yang bersedia untuk melindunginya, maka dengannya Ia bersekutu.[51]

Inilah penyebab gerakan Wahabi di Arab Saudi tetap bertahan dan berkembang dikarenakan persekutuan antara pendiri wahabi dan kekuatan politik Al-Saud yang saat itu berada di selatan Najd, bagian timur Hijaz. Hubungan antara Bin Abdul Wahab dan Al-saud, beserta keturunan dan para pengikutnya secara efektif menjadikan kesepakatan yang sifatnya politik menjadi sebuah kewajiban dalam agama Islam. Dalam perkembangannya Kelompok Takfiri Wahabi menisbatkan dirinya kepada Sunnah.[52] Namun dalam pandangan syeikh, ucapan pengafiran Wahabi menjadi sebab utama pertumpahan darah dan saling serang antar muslim. Banyak orang juga menganggap Wahabi tidak benar-benar sesuai dengan ahlussunah wal jama'ah. Oleh sebab itu, ditinjau dari kebiasaan dan budayanya banyak negara-negara di dunia tidak bisa menerima ajaran yang merupakan bentukan dari Arab Saudi tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan reformasi dalam negeri Arab Saudi yang dahulunya dikenal sebagai negara Islam yang ultra-konserfativ menjadi negara Islam yang moderat. Maka, agar bisa dianggap sebagai negara yang terbuka Saudi mulai meresmikan bangunan-bangunan bersejarah di negaranya.

---

[51] Mansur Mangasing, *"Muhammad Ibn A'bd Wahhab dan Gerakan Wahabi*",STAIN Datokarama Palu, Jurnal Hunafa Vol. 5, No. 3, (2008): 234 file:///F:/My%20Document/Download/181-Article%20Text-377-1-10-20140315.pdf diakses pada 7 Desember 2019

[52] Ibid., 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bangunan Ka'bah, Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Arab Saudi juga memiliki beberapa situs sejarah dan melestarikan situs sejarah tersebut sebagai daya tarik negaranya. Sebagaimana yang tercatat pada daftar warisan dunia Saudi memiliki lima situs yaitu :

1. Al-Ahsa Oasis, an Evolving Cultural Landscape (2018)
2. Al-Hijr Archaeological Site (Madâin Sâlih) (2008)
3. At-Turaif District in ad-Dir'iyah (2010)
4. Historic Jeddah, the Gate to Makkah (2014)
5. Rock Art in the Hail Region of Saudi Arabia (2015)[53]

Berkaitan dengan budaya, dalam Visi 2030 kerajaan Saudi juga telah membentuk serangkaian komitmen yang bertujuan mengembangkan Arab Saudi agar mampu menjadi jantung bagi dunia arab dan Islam, yaitu dengan membangun museum Islam ter-besar di dunia, mempromosikan budaya serta hiburan, serta memperbanyak jumlah situs warisan yang terdaftar di UNESCO. Saudi juga berupaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung umroh yang awalnya 8 juta orang menjadi 30 juta pertahun.[54]

Dilain hal, penggunaan bahasa atau budaya baik dalam bentuk simbolis dapat juga membentuk pola pikir secara tidak langsung bagi negara-negara lain untuk dapat menyebarkan pengaruhnya. Bahasa

[53] UNESCO*," Properties inscribed on the World Heritage List (5)",* diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 https://whc.unesco.org/en/statesparties/sa

[54] "Vision 2030 of the Kingdom of Saudi Arabia", hal 14-28, http://vision2030.gov.sa/en *diakses pada tanggal 26 oktober 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan identitas budaya suatu bangsa yang menandakan kekayaan bangsa tersebut. bahasa juga memiliki peranan dalam bidang politik bahkan dapat berpengaruh dalam politik internasional.

Menurut Stephen Berro, Bahasa adalah cara yang paling konkret dan terukur untuk mengamati difusi *soft power* suatu negara[55]. Semakin banyak bahasa suatu negara dipelajari dan digunakan maka semakin populer juga budaya negara yang bersangkutan. Pada tahun 2017, Bahasa Arab Menempati posisi ke-lima dunia.[56]

Tabel 4.2. Daftar Bahasa Terkuat di Dunia

RANK	SCORE	LANGUAGE	NATIVE (MM)	GEOGRAPHY	ECONOMY	COMMUNI-CATION	KNOWLEDGE & MEDIA	DIPLOMACY
1	0.889	English	446.0	1	1	1	1	1
2	0.411	Mandarin*	960.0	6	2	2	3	6
3	0.337	French	80.0	2	6	5	5	1
4	0.329	Spanish	470.0	3	5	3	7	3
5	0.273	Arabic	295.0	4	9	6	18	4
6	0.244	Russian	150.0	5	12	10	9	5
7	0.191	German	92.5	8	3	7	4	8
8	0.133	Japanese	125.0	27	4	22	6	7
9	0.119	Portuguese	215.0	7	19	13	12	9
10	0.117	Hindi*	310.0	13	16	8	2	10

** If all Chinese dialects/languages (Mandarin being the largest) are considered as one it would not change the rank ordering. However, if Urdu and Hindi – and all the Hindi dialects – are taken as one it would vault it past Portuguese and Japanese.*

Sumber : *Insead Knowledge* diakses 10 September 2019
https://knowledge.insead.edu/

[55] Maria Luz Suarez,"Language, *Power*, and International Relation: The Case of English in the EU",(2012): 1096 file:///F:/My%20Document/Download/cks_2013_administration_001.pdf diakses tanggal 12 Desember 2019

[56] Kai. L. Chan,"The Most *Power*ful Languages", *Insead*, 22 Mei 2017 https://knowledge.insead.edu/leadership-organisations/the-worlds-most-*power*ful-languages-6156 diakses pada tanggal 10 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai-nilai Politik Dalam Negeri Turki dan Arab Saudi

Sejak dahulu Turki dikenal sebagai negara sekuler dengan tidak menjadikan agama sebagai dasar pemerintahan sedangkan Saudi dikenal sebagai negara konservatif dengan aturan-aturan yang diterapkan kepada seluruh masyarakat untuk menjaga kemurnian agama Islam. Namun, dalam dekade terakhir Turki dipandang sebagai contoh antara tumbuhnya demokrasi dan pertumbuhan ekonomi yang mengagumkan dengan figur Erdogan sebagai pemimpinnya. Disisi lain, Arab Saudi dalam proses menuju negara yang lebih moderat.

i. Turki

Diawal kepemimpinan AKP, di bidang politik, Turki berhati-hati untuk memainkan perannya di dunia Islam karena pendirian sekulernya. Jika partai berorientasi Islam berkuasa di Turki dan ingin mengembangkan hubungannya dengan dunia Islam akan berpotensi menciptakan krisis legitimasi di Turki baik dimata barat maupun dikalangan domestik yang masih mendukung sekularisme. Namun, ketika partai lain selain partai Islam berkuasa, Turki menghadapi legitimasi Krisis di mata negara-negara Timur Tengah maupun negara-negara Islam.[57] Hasilnya, sisi sekuler Turki yang dahulu keras, sekarang agak melunak dalam kebijakan luar negerinya dan Ankara

[57] Mehmet Ozkan,"*Turkey In the* Islam*ic World: An Instituional Perspective"*, Foundation for Midlle East and Balkan Studies, (2007): 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mendapatkan cara untuk mengembangkan hubungannya dengan dunia Islam.

Platform politik AKP sebagai partai penguasa adalah konservatisme, demokratisasi, dan reformasi pasar. AKP sendiri memiliki paham Islam moderat yang tidak memusuhi nasionalisme dan sekulerisme Turki. Masuknya AKP dalam politik Turki pada tahun 2002 menjadi pintu masuk kebangkitan Islam di negara sekuler, AKP meraih 34,28 persen suara setara dengan 66 kursi dewan. Lebih tinggi dibandingkan partai lama, yakni partai CHP, yang mengusung ideologi kemalisme meraih 19,40 persen setara dengan 32 kursi. Dominasi tersebut berlanjut pada pemilu 2007, di mana AKP mendapat 46,66 persen suara atau 59 kursi sedangkan pesaingnya CHP meraih 25,98 suara yang setara dengan 25 kursi.[58] Dalam konteks politik Turki, AKP mempertegas karakter Islam moderatnya dengan mengusung spirit Moderatisme Islam dan hingga kini 15 tahun lebih menguasai panggung kekuasaan politik Turki.

Poin penting dalam manifesto politik AKP adalah partai ini mendukung negara hukum yang berpegang kepada keadilan, hak dan kebebasan. AKP selalu terbuka dan memiliki itikad untuk mengadopsi model pembukaan komunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat dan para intelektual dalam negeri. AKP melindungi kebebasan beragama,

[58] Ainur Rohim, *"Kemalisme, Erdoganisme, dan Lanskap Politik Turki*", *Berita Jatim*, 8 Oktober 2019 https://beritajatim.com/sorotan/kemalisme-Erdoganisme-dan-lanskap-politik-Turki-4/ diakses 26 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeyakinan, berpikir, berekspresi dan hak untuk berorganisasi sebagai hak yang tak dapat dicabut dalam berbagai platform.[59]

Saat ini Turki berpedoman bahwa negaranya menganut sistem Demokratis Konservatif dengan menyebut diri mereka demokrat konservatif. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan presiden Erdogan :*"Kami pusatkan perubahan pada hak asasi dan kebebasan. Posisi ini telah dilihat di luar perbatasan negara kami dan menjadi contoh oleh semua negara Muslim,"*[60]

Selama periode AKP, Turki telah berhasil menjalin hubungan baiknya dengan Timur dan Barat, hal tersebut juga diterapkan dalam model pemerintahannya dengan berpengang pada sistem sekuler namun tidak melepaskan dari dukungannya terhadap dunia Islam.[61]

Cara Erdogan dalam menjalankan pemerintahan sekuler tapi tetap dengan menggunakan nilai-nilai Islam merupakan model yang unik bagi Turki. Kebijakannya yang condong terhadap Islam namun dengan pola pikir yang sekuler membuat masyarakat dari segala elemen semakin percaya dengan kepemimpinannya. Erdogan mengatakan AKP

---

[59] Wawancara dengan Pak Sya'roni di gedung Studi Kajian Strategi Global Universitas Indonesia Jakarta, pada 19 November 2019

[60] Edigius Patnistik,"*Erdogan: Partai Turki Model untuk Negara Muslim" Kompas*, 1 Oktober 2012, https://internasional.kompas.com/read/2012/10/01/08163939/Erdogan.partai.Turki.model.untuk.negara.muslim.

[61] Mehmet Ozkan,"*Turkey In the* Islam*ic World: An Instituional Perspective"*, Foundation for Midlle East and Balkan Studies, (2007): 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah partai Islam dan menghormati sekularisme[62] dan realitas yang terjadi dalam menentukan hak masyarakat di Turki adalah bahwa negara seharusnya punya jarak yang sama dari semua keyakinan agama. Inilah prinsip *"laisisme"* yaitu kebijakan yang tidak berdasar pada agama namun pada jiwa kemanusiaan.[63] masyarakat mayoritas muslim Turki mampu sejalan dengan apa yang diinginkan pendukung kemalisme dengan mengedepankan pembangunan demokrasi, HAM, dan peningkatan ekonomi pasar bebas. Jika Nilai-nilai politis Turki dipandang baik maka akan memperkuat *soft power* dengan nilai-nilai moral yang dimilikinya dan akhirnya bisa menjadi pedoman bagi negara lain.

Dalam konteks Turki dan negara tetangga, Pencapaian visi 2023 tidak hanya berfokus pada pembangunan nasional Turki namun juga membangun kawasan sekitarnya. Hal tersebut dinyatakan pemimpin Turki, Erdogan dalam sebuah Konverensi para pemimpin Turki :

> "*We have a bright future. Our country has the potential to be one of the greatest powers of its region and the world. We will continue to advance*

[62] Joe Sterling*,"Faith and secularism in Turkey: A divide or a synthesis?",CNN*, 10 Juni 2011 http://edition.cnn.com/2011/WORLD/europe/06/10/turkey.elections.secularism/index.html diakses Tanggal 16 November 2019

[63] Tim King,"*Secularism in France*",Prospect Magazine,(2004) https://www.prospectmagazine.co.uk/magazine/secularisminfrance diakses pada tanggal 5 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toward our 2023 targets and build Turkey's future hand in hand with our nation."[64]

Maksudnya, pencapaian Visi 2023, tidak hanya menguntungkan negaranya saja tapi juga akan berdampak pada negara-negara yang berada dalam kawasan.

ii. Arab Saudi

Arab Vision 2030 menjadi harapan baru bagi masyarakat Saudi dilihat dari segi keberlangsungan ekonomi hingga kebebasan memilih kehidupannya yang dijamin oleh kerajaan. Pembebasan dalam aturan yang ketat membuat nama MBS makin populer dikalangan pemuda Arab Saudi. Namun, kebebasan dalam *lifestyle* tidak serta-merta memberikan kebebasan dalam berpendapat.

Dalam kebebasan berpendapat, Vision 2030 menyatakan bahwa Arab Saudi akan "*Mendengarkan segala pandangan warga negara, dan mendengarkan semua wawasan dan perspektif masyarakatnya*" dan ingin "*memberi semua orang kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka*."[65] Namun, Protes publik, partai politik dan serikat buruh tetap dilarang di Arab Saudi, dimana media dikendalikan oleh pemerintah. Kritik vokal terhadap keluarga kerajaan dapat

[64] "*TURKEY: A LANDMARK DECADE Vision 2023*", *Foreign Affairs* ,(2013), http://files.foreignaffairs.com/legacy/attachments/Turkey%20pdf.pdf diakses pada tanggal 9 Desember 2019

[65] Jane Kinninmont,"*Vision 2030 and Saudi Arabia's Social Contract Austerity and Transformation. Research Paper Middle East and North Africa Programme*", *Chatam House: London,* (2017): 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan penjara bagi pelakunya. Peristiwa yang terjadi pada akhir tahun 2015 adalah bukti bahwa bersuara vokal di Arab Saudi tetap dijatuhi hukuman, tidak seperti yang dijanjikan dalam *Blue Print* Arab Saudi Untuk modernisasi, Arab Vision 2030.

Israa al-Ghomgham, seorang aktivis berusia 29 tahun yang ditangkap, bersama dengan suaminya, Moussa al-Hashem dan telah berada dalam penahanan praperadilan sejak saat itu tanpa perwakilan hukum. Dia telah menjadi pemimpin protes anti-pemerintah di Qatif yang bergolak di Arab Saudi bagian timur sejak Arab Spring 2011, dalam protesnya dia menyerukan agar diakhiri diskriminasi terhadap kaum Syiah dan pembebasan terhadap tahanan politik.

Dalam pengadilan Pelanggaran yang dituduhkan kepada Ghomgham adalah "berpartisipasi dalam protes di wilayah Qatif," "hasutan untuk memprotes," "meneriakkan slogan-slogan yang memusuhi rezim," "berusaha untuk mengobarkan opini publik," "menampilkan sekiap protes dan dibagikan di media sosial" serta "menyediakan dukungan moral bagi para perusuh, ”. Penguasa Arab Saudi tidak toleran terhadap perbedaan pendapat dan menghukumnya dengan keras, dengan hukuman penjara dan cambukan di depan umum. Pada 6 Agustus 2016, seorang jaksa meminta hukuman mati untuk Ghomgham, suaminya, dan empat orang lainnya.[66] Pengadilan

[66] Editorial Board,”*Saudi Arabia's Barbaric Price for Protest*” *Washington Post,* 26 Agustus 2018, diakses pada tanggal 3 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontraterorisme semakin sering digunakan oleh pemerintah Arab Saudi dalam menentang perbedaan pendapat masyarakatnya.

Peristiwa yang sama juga menimpa dua bersaudara yang menyuarakan perbedaan pendapat mereka terhadap rezim. Blogger Raif Badawi ditangkap karena kritiknya yang berkaitan dengan moderasi kerajaan dan saudara perempuannya Samar Badawi karena melakukan advokasi atas nama hak asasi manusia.[67] Penangkapan tersebut secara tidak langsung melawan *Blue Print* visi 2030 MBS yang berjanji bahwa, "*nilai-nilai moderat & toleransi*" akan menjadi "*fondasi kesuksesan kami*."[68] Padahal dalam dokumen itu menyatakan prinsip-prinsip Arab Saudi agar berhati-hati terhadap hak asasi manusia.

Pada awal diangakat sebagai Putra Mahkota, MBS menangkap para anggota keluarga kerajaan, pengusaha dan pejabat pemerintah dalam rangka memberantas korupsi di Arab Saudi, dan hasilnya terjadi peningkatan indeks korupsi di Saudi, di kutip dari *transparency international* Arab Saudi menempati posisi 58 sedangkan Turki berada di posisi 78, dalam mengukur korupsi sektor publik di 180 negara

https://www.washingtonpost.com/opinions/saudi-arabias-barbaric-price-for-protest/2018/08/24/daed2a64-a640-11e8-97ce-cc9042272f07_story.html

[67] Montreal,"*Saudi Arabia arrests sister of imprisoned blogger Raif Badawi", CBC News,* diakses pada tanggal 24 November 2019 https://www.cbc.ca/news/canada/montreal/samar-badawi-arrested-1.4770268

[68] Kingdom of Saudi Arabia, *"Saudi Vision 2030",* https://vision2030.gov.sa/en, diakses pada tanggal 10 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan masing-masing skor dari nol (sangat korup) menjadi 100 (sangat bersih), dari total seluruhnya 180 negara.

Tabel 4.3. Indeks Korupsi di Turki dan Arab Saudi 2015-2018

Negara	Wilayah	2015	2016	2017	2018
Turki	Eropa Timur, Asia Tengah	41	40	41	42
Arab Saudi	Timur Tengah	49	49	46	52

Sumber : Coruption Perception Index diakses pada 16 Desember 2019 https://www.transparency.org/cpi2018

Pentingnya dalam memberantas korupsi pada suatu negara merupakan usaha untuk meningkatnya perekonomian, disisi lain semakin rendahnya tingkat korupsi maka semakin banyak pula negara lain yang akan berbisnis dengan negara yang bersangkutan. Hal itulah yang saat ini sedang dilakukan oleh Turki dan Saudi.

c. Kebijakan Luar Negeri Turki dan Arab Saudi

Kebijakan luar negeri yang humanis dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan dukungan terhadap negara-negara tertindas yang membutuhkan pertolongan khususnya negara muslim akan lebih efektif dalam menyebarkan pengaruhnya dikawasan bahkan di tingkat internasional, penerapan *Good Neighbor Policy* atau kebijakan bertetangga yang baik juga menjadi cara mendapatkan hegemoni dengan cara yang populer. Hal tersebut juga dapat dicapai dengan cara diplomatik, dengan penempatan kantor-kantor representatif masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing negara. Tahun 2018-2019 Turki memiliki 234 kantor di luar negeri sedangkan Arab Saudi memiliki 114 kantor.

Tabel 4.6 Indeks Diplomasi Global Turki dan Arab Saudi Tahun 2018-2019

Negara	Jumlah Kantor	Kedutaan Besar	Konsulat Jenderal	Perwakilan Tetap	Representatif lainnya	Ranking G-20	Ranking keseluruhan
Turki	234	140	80	12	2	6	6
Arab Saudi	114	96	15	2	1	19	30

Sumber: Diplomacy Global Index diakses 21 November 2019 https://globaldiplomacyindex.lowyinstitute.org/country_rank.html#

Melihat kebijakan Turki di bidang diplomatik, dalam beberapa tahun terakhir telah dibuka setidaknya 26 kedutaan besar di berbagai negara sehingga dengan diplomasi oleh duta besar Turki di negara lain mampu memperluas jaringan Turkish Airlines ke 55 tujuan baru, mendirikan pangkalan militer di Somalia dan Qatar serta menegosiasikan sewa jangka panjang untuk pulau Suakin di Sudan.[69]

i. Turki

Turki telah meluncurkan kampanye bantuan yang dilaksanakan oleh Direktorat Urusan Agama Turki (Diyanet) dan Yayasan Turkiye Diyanet, kampanye ini bertugas mengumpulkan uang untuk Muslim

[69] Ahval,"Berperan Aktif Perjuangkan Islam, Turki Layak Jadi Pemimpin Dunia Muslim",MMP News, 26 Maret 2019, https://www.matamatapolitik.com/polling-in-depth-berperan-aktif-perjuangkan-islam-turki-layak-jadi-pemimpin-dunia-muslim/ diakses 10 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaman, untuk berjuang melawan kelaparan, penyakit, dan korban perang. Guna meringankan beban para korban di konflik Yaman. Hasan Alsoudi sebagai wakil menteri dari Yaman pun Berterima kasih atas dukungan Turki dan responnya yang serius mengangap masalah ini adalah masalah umat Islam.[70]

Disisi lain, Turki juga telah memecah keheningan yang dipertahankan oleh sebagian besar negara-negara muslim, dengan menentang penumpasan brutal China terhadap Muslim Uighur. Juru bicara Kementerian Luar Negeri, Hami Aksoy mengatakan:

> *"It is no longer a secret that more than one million Uighur Turks incurring arbitrary arrests are subjected to torture and political brainwashing in internment camps and prisons. Uighurs who are not detained in these camps are under heavy pressure*,"[71]

Pernyataan tersebut disampaikan pascalaporan tentang kematian Heyit, seorang musisi Uighur yang semakin memperkuat tekanan dari masyarakat kepada pemerintah Turki untuk Mengecam Cina dengan meminta Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres untuk mengambil langkah efektif demi mengakhiri tragedi kemanusiaan ini.

---

[70] "Yemen calls for more humanitarian aid from Turkey", Middle East Monitor, 10 Desember 2018 https://www.middleeastmonitor.com/20181210-yemen-calls-for-more-humanitarian-aid-from-turkey/

[71] Azzem Ibrahim,"*Muslim Leaders are Betraying the Uighurs", Foreign Policy*, 8 Juli 2019 https://foreignpolicy.com/2019/07/08/muslim-leaders-are-betraying-the-uighurs/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isu Palestina juga merupakan hal utama bagi umat muslim dunia, karena sejarah berdirinya Organinasi Konferensi Islam adalah untuk membela hak-hak muslim Palestina. Turki menaruh perhatian besar pada kondisi dan nasib rakyat Palestina. Sebagai pemimpin Turki Erdogan juga sangat gigih membela palestina dalam menghadapi Israel dengan berulang kali membebaskan Gaza dari pengepungan dan bolkade zionis-Israel. Selama ini, Erdogan sangat tegas mengecam invasi militer Israel ke Gaza. Keberanian Erdogan berawal pada tahun 2009, ketika Erdogan bertemu dengan Presiden Israel Simon Peres dalam Forum Ekonomi Global di Davos, Ia tidak segan-segan mengecam tindakan Israel terhadap Palestina. Setelah itu, Erdogan meninggalkan Peres dan segera kembali ke Turki tanpa melanjutkan pertemuan di Davos, Swiss tersebut.[72] Kerjasama militer dan pertahanan dengan latihan bersama yang diadakan Bersama NATO juga dibatalkan karena Israel ikut di dalamnya dan masih banyak peristiwa lainnya yang menggambarkan keberanian Turki menentang Israel.

Sudan mendapat hantaman krisis ekonomi sejak Arab Spring 2011 hingga saat ini. Beberapa koalisi negara membantu Sudan menghadapi masalahnya. Pada Maret 2018, Qatar dan Turki menandatangani Proyek senilai US$4 Miliar untuk pembangunan

qatar[72] *"Davos Annual Meeting 2009 - Gaza: The Case for Middle East Peace"* 2009 https://www.youtube.com/watch?v=cR4zRbPy2kY diakses pada 13 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelabuhan Suakin, demi kelancaran distribusi kebutuhan pokok di Sudan. Disusul pada bulan Juli, Presiden Erdogan memberikan bantuan dana kepada Sudan sebesar US$ 800 juta diwakili oleh Menteri Pertanian Sudan dan Dewan Nasional untuk pembanguna didalam negeri.[73]

ii. Arab Saudi

Arab Saudi bersama negara-negara GCC juga gencar dalam memberikan dana bantuan terhadap negara yang membutuhkan. Riyadh dan Abu dhabi mendukung militer Sudan bantuan dana senilai US$3 Miliar, dana itu juga digunakaan untuk menopang mata uang Sudan serta mendanai impor barang-barang kebutuhan pokok.[74] Selain itu, pada Agustus dan September 2019, UEA dan Arab Saudi juga mengirim 340.000 ton gandum dari total 540.000 ton yang akan dikirim untuk Sudan. Pengaruh negara-negara GCC terhadap Sudan semakin meningkat sejak penguasa lama, Al-Bashir, dilengserkan dari jabatannya pada April 2019. Perhatian Arab Saudi kepada muslim Rohingya juga terlihat dengan bantuan dana sejumlah US$649,769[75]

---

[73] Memo, *"Turkey funds $800 million agricultural project in Sudan", Middle East Monitor*, 4 Juli 2018 https://www.middleeastmonitor.com/20180704-turkey-funds-800m-agricultural-project-in-sudan/

[74] John Davison,"*Sudan-Qatar to sign $4 billion deal to manage Red Sea port –ministry", Reuters,* diakses pada tanggal 2 Desember 2019 https://www.reuters.com/article/us-sudan-qatar/sudan-qatar-to-sign-4-billion-deal-to-manage-red-sea-port-ministry

[75] *"Bangladesh: 2019 Joint Response Plan for Rohingya Humanitarian Crisis", Financial Tracking Service*, (2019) diakses 28 November 2019 https://fts.unocha.org/appeals/719/flows

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab Saudi saat masih dibawah kepemimpinan raja Salman juga memberikan perhatian khusus terhadap Palestina. Satu minggu pascadeklarasi Trump, mengenai keputusan AS untuk mengakui Yerussalem sebagai ibukota Israel dan memindahkan kedutaan besarnya ke Yerussalem, Raja Salman bin AbdulAziz mengutuk keputusan tersebut dan menegaskan bahwa kerajaan Arab Saudi memiliki komitmen untuk negara Palestina dan mendukung Yerussalem Timur Sebagai ibukotanya.[76] Karena Palestina sendiri memiliki hak untuk Yerussalem Timur yang telah dicaplok Israel. Selain memberikan kecaman untuk mendukung Palestina, Saudi juga memberikan Bantuan dana terhadap Palestina sebesar US$ 6 Miliar yang diserahkan langsung oleh Lembaga Dana Pembangunan Saudi kepada Kementerian Keuangan Palestina.[77]

Namun, yang di sampaikan putranya, Mohammed Bin Salman, terlihat kontra-produktif dengan apa yang disampaikan ayahnya. Ia menyatakan, bahwa Palestina bukan lagi tujuan prioritas negara-negara Arab khususnya Arab Saudi dalam kebijakan luar negrinya.. Hal tersebut di ungkapkan Putra Mahkota MBS dalam suatu Forum di New York :

---

[76] "*Saudi King Salman decries Trump's Jerusalem decision", Al-Jazeera*, diakses pada tanggal 7 Desember 2019 https://www.aljazeera.com/news/2017/12/saudi-arabia-king-salman-skips-oic-summit-jerusalem

[77] Viola Fahmi*,"Saudi Arabia Grants 40 Million to Palestine Authority",* Anadolu Agency, diakses tanggal 10 Desember 2019 https://www.aa.com.tr/en/middle-east/saudi-arabia-grants-40-million-to-palestine-authority/1441650

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*The Palestinian issue is not at the top of the Saudi government's agenda because, There are much more urgent and more important issues to deal with, such as Iran*,"[78]

Menurutnya, keberadaan Iran merupakan ancaman terbesar bagi stabilitas Timur Tengah saat ini, dan hal inilah yang menyebabkan Palestina tidak dianggap sebagai pritoritas lagi. Pangeran MBS juga menambahkan bahwa negara Israel juga berhak berdiri seperti negara lain.

Dalam kasus lainnya seperti di Xinjiang, Cina mendapat kecaman keras dari PBB atas kebijakannya melakukan penahanan terhadap lebih dari satu juta muslim Uighur. Namun, Cina tetap mendapat dukungan atas kebijakan kontraterorisme tersebut, dukungan terbesar datang ketika duta besar 37 negara di Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan surat untuk Dewan HAM PBB dan Komisioner Tinggi HAM PBB yang mendukung posisi Cina di Xinjiang dan kebijakan yang mereka lakukan di sana. Beberapa negara muslim membela kebijakan Cina, adalah: Aljazair, Mesir, Eritrea, Qatar, Rusia, Arab

[78] Toi Staff,"*Palestinians must make peace or shut up, Saudi crown prince said to tell US Jews", CUFI News*, https://www.cufi.org/palestinians-must-make-peace-or-shut-up-saudi-crown-prince-said-to-tell-us-jews/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudi, Somalia, Sudan Selatan, Sudan, Suriah, Turkmenistan, serta Uni Emirat Arab.[79]

Kebijakan Arab Saudi yang paling tidak populer bagi kebanyakan masyarakat adalah keterlibatanya dalam perang Yaman. Arab Saudi dan UEA sebagai salah satu aktor utamanya menjadikan peristiwa di Yaman sebagai krisis kemanusiaan terburuk sepanjang sejarah. Akibat perang tersebut 6.872 warga tewas dan 10.768 terluka, ditambah dengan 14 juta orang beresiko kelaparan dan terjangkit penyakit mematikan seperti kolera, 3 juta wanita dan anak kecil mengalami kekerasan. Jumlah ini kemungkinan lebih tinggi karena masih ada ribuan lainnya terlantar akibat pertempuran panjang dan kekurangan perawatan medis.[80]

Selain dampak dari perang Yaman yang menewaskan banyak jiwa, dampak lainnya yang dirasakan oleh dunia muslim adalah ketika ulama muslim Sunni, Grand Mufti Sadiq Al-Ghariani, menyerukan kepada seluruh kaum muslim untuk memboikot haji. Pernyataan tersebut juga mendapat dukungan dari seorang ulama Sunni yang juga merupakan kritikus vokal Arab Saudi. Alasan dibalik boikot tersebut adalah peningkatan ekonomi A rab Saudi, dengan haji maupun umroh

[79] Catherina Puts,"*Which Countries Are For or Against China's Xinjiang Policies?", The Diplomat,* 15 Juli 2019 https://thediplomat.com/2019/07/which-countries-are-for-or-against-chinas-xinjiang-policies/

[80] *"Yemen events of 2018: World Report"*, Human Right Watch, diakses 11 Oktober 2019 https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/yemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sama dengan membantu perekonomian saudi dan membuat saudi membeli senjata dan melakukan serang ke Yaman, tidak hanya Suriah, Sudan, Al jazair juga akan merasakan senjata yang dibeli Arab Saudi. Artinya, Menambahkan pemasukan dengan melaksanakan haji dan umroh akan membantu penguasa Saudi melakukan kejahatan terhadap sesama muslim. Para ulama Sunni yang mendorong boikot terhadap saudi juga menyarankan bahwa memberi makan orang yang kelaparan, merawat orang sakit dan melindungi para tunawisma lebih baik disisi Allah daripada menghabiskan uang untuk haji.[81]

Kebijakan *financial assist* dalam kebijakan luar negeri Arab Saudi telah membantu negara-negara sekitar. Namun, beberapa Kebijakan Luar negeri Putra Mahkota juga menimbulkan ketegangan geopolitik Timur Tengah. Tindakan MBS dalam mewujudkan dominasi regional telah memberinya beberapa musuh. Beberapa contoh lainnya yaitu, Paksaan Putra Mahkota terhadap Perdana Menteri Lebanon agar mengundurkan diri dan konfrontasi Arab Saudi dengan negara Qatar. Hal tersebut tidak serta-merta memantapkan dominasi Saudi namun semakin menimbulkan rasa tidak percaya di negara-negara Arab.

[81]Ahmed Twaij, *"Mohammed bin Salman Is Making Muslims Boycott Mecca", Foreign Policy*, 9 oktober 2019 https://foreignpolicy.com/2019/07/02/mohammed-bin-salman-is-making-muslims-boycott-mecca-hajj-Islam-pilgrimage-saudi-arabia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Relasi antara *Hard power* dan *Soft power* Turki- Arab Saudi

Tujuan utama penggunaan *soft power* bagi kedua negara adalah untuk mengubah prefensi orang lain dengan daya tarik yang dimiliki oleh masing-masing negara. Efektifitas dari *soft power* tidak lepas dari peran *hard power* yang melatar belakangi penggunaan *soft power*. Karena *soft power* dan *hard power* hakikatnya saling melengkapi: *hard power* adalah fondasi bagi *soft power*, kenaikan *soft power* bagi suatu negara juga memberikan efek promosi pada pengembangan *hard power*. *Soft power* dan *hard power* adalah dua aspek yang membentuk kekuatan keseluruhan wilayah, dengan homogenitas. Kekuatan keras berasal dari kekuatan fisik yang nyata, dan kekuatan lunak berfokus pada faktor budaya dan kelembagaan, yang keduanya juga memiliki perbedaan. Tetapi keduanya saling mendukung. *Hard power* adalah dasar dari *soft power*.[82] Maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada negara yang mampu membentuk *soft power* secara murni. Tetapi *soft power* secara jelas dapat melengkapi, mengingkatkan dan mengubah efektivitas *hard power* hingga batas tertentu. Oleh karena itu kedua bidang kekuatan negara ini saling mendukung dan melengkapi kondisi pengembangan komplementer agar semakin baik. Dalam bidang militer Turki dan Arab Saudi termasuk negara yang disegani di wilayah timur tengah. Dilihat dari alutsista, personel militer, kendaraan tempur dan biaya pengeluaran negara.

[82] Yan Yan,"*Reflections on the Theory of Regional Soft power Problems. Cross-Cultural Communication*", volume 10, no 2, (2014): 56, http//www.cscanada.net/index.php/ccc/article/view/4330 diakses 25 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Kekuatan Militer Turki dan Arab Saudi

No	Anggaran Militer dan Jumlah Pasukan	Turki	Arab Saudi
1.	Anggaran Militer (% GDP)	2,5	8,8
2.	Pengeluaran Militer (USD)	18,967,113,030.8	67,554,666,666.7
3.	Pengeluaran Pemerintah untuk Militer	24.6	7,1
4.	Jumlah Personel Tentara (% Tenaga Kerja)	1,6 (2017)	1,8 (2017)
5.	Jumlah Personel Tentara	512.000 (2017)	252.000 (2017)
6.	Import senjata (USD)	685.000 (2018)	3.810.000 (2018)
7.	Eksport senjata (USD)	364.000.000	3.000.000

Sumber : *Global Fire Power* https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.

Dalam beberapa tahun terakhir, Turki telah menjadi negara NATO dengan militer terbesar setelah Amerika Serikat, peringkat 10 terkuat di dunia, dan nomer satu terkuat di Timur Tengah. Target Presiden Turki dalam bidang militer adalah menghentikan ketergantungan asing disektor pertahanan pada tahun 2023. Keseriusan Turki dalam memperkuat pertahanan negaranya terlihat dalam pembiayaan belanja pertahanan hingga US$18 miliar pertahun dan lebih dari setengah alutsista telah diproduksi dalam negeri. Pada tahun 2018 ekspor pertahanan Turki juga meningkat 18 persen menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

US$1,65 miliar dan pada tahun 2019 senapan infanteri dan desain tank sudah siap untuk diproduksi.[83]

4. Kematian Jamal Kashoggi

a. Kronologi Tewasnya Kashoggi

Pada 2 Oktober 2018, pukul 13:15 Kashoggi memasuki Konsulat Kerajaan Arab Saudi di Istanbul, untuk mendapatkan surat-surat yang ia butuhkan untuk melangsungkan pernikahannya dengan tunangannya Hatice Cengiz. Saat Kashoggi memasuki konsulat, tunangannya Cengiz menunggu di luar Konsulat. Hingga pukul 16:41 Kashoggi tidak kunjung keluar dari Konsulat Saudi. Cengiz segera menelepon kontak darurat yang diberikan Khashoggi. Dia menjelaskan kepada Yasin Aktai bahwa Khashoggi telah memasuki Konsulat Saudi dan tidak kembali. Aktai pun segera menghubungi kantor Presiden dan wakil kepala Organisasi Inteljen Nasional Turki. Intelejen Turki menduga bahwa kashoggi mungkin telah meninggal sepuluh menit setelah memasuki konsulat.

8 Oktober 2018, Duta Besar Saudi untuk Amerika Serikat, Pangeran Khalid bin Salman, membantah semua tuduhan keterlibatan

[83] Tulay Karadeniz,"*Turkey Signs Deal for Production of Turkish-designed Altay Battle Tank*",*Reuters,* 9 November 2018, https://www.reuters.com/article/us-turkey-defence-tank/turkey-signs-deal-for-production-of-Turkish-designed-altay-battle-tank-idUSKCN1NE1Q5 diakses 29 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Saudi dalam penghilangan Mr. Khashoggi, Arab Saudi menyangkal keterlibatan mereka.

> "*I assure you that the reports that suggest that Jamal Khashoggi went missing in the Consulate in Istanbul or that the Kingdom's authorities have detained him or killed him are absolutely false, and baseless*."[84]

Beberapa orang dekat putra mahkota diduga menjadi pelaku dalam kasus ini dan Bukti menujuk pada 15 orang yang bertanggung jawab dalam pembunuhan kashoggi. Yang mana Pejabat tingkat tinggi Arab Saudi merencanakan, mengawasi, dan atau mensponsori misi ini. Maka, kasus ini bukanlah *by accident* tapi *by design*.[85]

Bagaimanapun Saudi menolak tuduhan atas keterlibatan mereka, dengan mengatakan bahwa itu merupakan operasi jahat. Laporan Penyelidik khusus PBB telah membuktikan bahwa misi eksekusi Khashoggi membutuhkan koordinasi, sumber daya, dan pendanaan pemerintah secara signifikan yang tidak mungkin dilakukan oleh individu. CIA, badan intelijen AS juga menyimpulkan bahwa Putra Mahkota memerintahkan pembunuhan terhadap Khashoggi, serta merilis laporan

[84] Anggle Callamard,"*Annex to the Report of the Special Rapporteur on extrajudicial, summary or arbitrary executions: Investigation into the unlawful death of Mr. Jamal Khashoggi", Human Right Council*, (2019): 24

[85] Wawancara dengan Bapak Pizaro Ghozali, Wartawan Internasional Anadolu Agency, tanggal 20 November 2019 di Kantor Wisma BSG Building Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebut bahwa MBS bertanggung jawab langsung atas pembunuhan tersebut.[86]

Pembunuhan yang dilakukan Arab Saudi terhadap Kashoggi merupakan cara Tradisional kerajaan untuk membungkam pihak-pihak yang kritis terhadap kerajaan. Tujuan lain dari pembunuhan Kashoggi adalah untuk mengganggu stabilitas Turki sehingga membuat kesan bagi dunia Internasional bahwa Turki bukanlah negara yang aman terutama bagi para pendatang maupun wisatawan. Jadi dengan melenyapkan Jamal Kashoggi di Turki MBS menganggap bahwa kedua hal tersebut dapat dicapai namun MBS merupakan pemimpin yang tergolong muda dan masih minim dalam kalkulasi kebijakan politik hingga dampak yang akan diterima pada masa yang akan datang. Sedangkan Erdogan adalah politikus ulung yang sudah paham tatacara perpolitikan dan menangani dinamika berpolitik lokal bahkan internasional.[87]

Dengan menumbangkan Jamal Kashoggi, MBS mungkin berhasil membungkam kritik terhadap beberapa Aspek yang terkait dengan kebijakan domestik dan Luar negeri Arab Saudi, serta berhasil menakut-nakuti warga Saudi lainnya agar tidak berbicara mengenai apa yang dilakukan oleh kerajaan yang dipimpin oleh MBS. Disisi lain, dengan

---

[86] *"holding Saudi Arabian Crown Prince Mohammed bin Salman responsible for the murder of Jamal Khashoggi." Scoopnest*,(2019) https://www.scoopnest.com/user/NBCPolitics/1073268460262752258-just-in-senate-foreign-relations-cmte-chairman-corker-says-he-will-introduce-joint-resolution-aimed diakses pada tanggal 15 Oktober 2019

[87] Wawancara dengan Pizaro Ghozali, Wartawan Internasional Anadolu Agency, tanggal 20 November 2019 di Kantor Wisma BSG Building Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembunuhan yang terjadi di Turki dan Erdogan sebagai pemimpin dan politikus ulung yang diperhitungkan didunia internasional dapat membalik tujuan awal Saudi sehingga memberi Turki setumpuk cara untuk menekan Arab Saudi.[88]

b. Status Kashoggi

Jamal Kashoggi merupakan seorang profesional yang memiliki keahlian dalam bidang adalah jurnalis, editor, manajer media. Dikenal sebagai intelektual yang dihormati, dan aktif sebagai kolumnis kantor berita Washington post. Ia merupakan jurnalistik terpandang yang keberadaanya diperhitungkan di kawasan Timur Tengah. Berawal dari orang dalam keluarga kerajaan Saudi dan pernah menjadi penasihat bidang media bagi duta besar Arab Saudi di London pada awal tahun 2000an. Ia adalah seseorang yang banyak berinteraksi intens dengan para elite politik. Selain pernah memiliki hubungan dengan para bangsawan Saudi, Ia juga berteman dengan Presiden Erdogan.[89] Hingga akhirnya, Kashoggi berubah menjadi seorang kritikus kerajaan dan berencana meluncurkan gerakan kebebasan berbendapat di dunia Arab bersama rekan-rekan wartawannya.[90]

---

[88] Chas W. Freeman*,"The Middle East after Khashoggi*", Middle East Policy Council, Volume XXVI Fall 2019 Number 3 diakses pada tanggal 30 November 2019 https://mepc.org/journal/middle-east-after-khashoggi

[89] Ergin Hava*,"Khashoggi loved Turkey and was friends with Erdogan, says fiancee"*,dpa International, 26 Oktober 2019, https://www.dpa-international.com/topic/khashoggi-loved-turkey-friends-Erdogan-says-fiancee-urn%3Anewsml%3Adpa.com%3A20090101%3A181026-99-544259 diakses pada 19 Desember 2019

[90] Anggle Callamard,(2019): 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hal yang juga menjadikan kashoggi sebagai ancaman terhadap kerajaan adalah gagasannya dalam pendirian forum internasional yang independen, dan terhindar dari pengaruh pemerintah yang menyebarkan kebencian melalui propaganda. Visi jurnalistiknya juga dapat memicu kebebasan pers di Arab. Selain itu, keaktifannya di media sosial Twitter dengan pengikut lebih dari dua juta, memberikan akses yang luas dalam melaporkan pantauannya terhadap media Arab Saudi hingga melawan propaganda negara secara online. Dalam Twitter Kashoggi juga mempromosikan tentang kebebasan berekspresi dan sering dianggap sebagai bentuk ujaran kebencian terhadap kerajaan Arab Saudi.[91]

Pada akhir 2016, dia menulis kritik tentang presiden terpilih Amerika Serikat. Namun, tulisannya di surat kabar Saudi al-Hayat telah dibatalkan dan sejak itulah pihak berwenang melarangnya menulis di media masa, tampil di TV dan menghadiri konferensi.[92] Larangan tersebut tidak menyurutkan niatnya untuk terus menulis hingga akhirnya memilih untuk mengasingkan dirinya ke virgina, AS agar dirinya tetap bisa menulis dan mengkritik kebijakan-kebijakan Arab Saudi dari luar negeri. Ketika di Amerika Serikat, dia rutin menulis kolom di surat kabar Washington Post.

Pemerintah Saudi terus-menerus membujuk Kashoggi untuk kembali ke negaranya dengan jaminan keamanan baginya. Meskipun mendapat

[91] Ibid., 12

[92] Getty,"*Saudi columnist Jamal Khashoggi 'banned from writing in Al-Hayat"*,Al-Araby News, 9 Desember 2017, https://www.alaraby.co.uk/english/news/2017/9/12/saudi-columnist-jamal-khashoggi-banned-from-writing-in-al-hayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan kerajaan, Kashoggi enggan kembali ke Saudi. Dia yakin bahwa tidak mungkin melakukan kampanye melawan media Saudi di negaranya sendiri.[93] Kashoggi juga tahu bahwa apa yang dilakukan kerajaan merupakan cara untuk membungkam kritikannya selama ini. Setelah lebih dari satu tahun Ia menulis untuk Washington Post dan banyak mengkritik atas tindakan keras Arab Saudi terhadap perbedaan pendapat, keterlibatannya dalam perang Yaman hingga sanksi yang dijatuhkan kepada Qatar. Ia pun, melihat Turki sebagai negara yang aman untuk dia menetap dan membangun basis perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan Arab Saudi[94]. Tidak hanya keamanan yang dia dapatkan tetapi juga melihat hubungan Turki dan Arab Saudi yang cukup baik.

Pembunuhan seorang Kashoggi telah memicu gejolak yang lebih keras daripada keterlibatan Saudi di perang Yaman. Hal tersebut disebabkan karena sifat kematian Kashoggi yang belum terungkap dan diperkuat oleh statusnya yang penting di Timur Tengah hingga Internasional.

5. Dampak Tewasnya Kashoggi

Eksekusi Khashoggi adalah simbol dari ancaman terhadap jurnalis dan pekerja media yang telah diatur dan dikecam oleh Negara, badan PBB, dan oleh banyak organisasi hak asasi manusia internasional maupun nasional. Menanggapi pola impunitas bagi sebagian besar kejahatan ini,

[93] Anggle Callamard,(2019): 13

[94] Wawancara dengan Pizaro Ghozali, Wartawan Internasional Anadolu Agency, tanggal 20 November 2019 di Kantor Wisma BSG Building Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis Umum PBB menyatakan 2 November sebagai Hari Internasional untuk Mengakhiri Impunitas atas Kejahatan terhadap Jurnalis.[95]

Sampai saat ini Saudi telah gagal memberikan pengakuan kepada publik atas tanggung jawabnya atas pembunuhan Mr. Khashoggi dan gagal memberikan permintaan maaf kepada keluarga, teman-teman dan kolega Mr. Khashoggi atas kematiannya dan atas cara dia terbunuh. Dalam beberapa laporan, diketahui bahwa anak-anak kashoggi mendapatkan dana dari pemerintah Saudi yang diduga merupakan kompensasi atas apa yang terjadi pada Kashoggi.[96] krisis besar internasional yang dihadapi Saudi sejak mengakui keterlibatan pejabat negaranya pada 19 Oktober 2018 bahwa Khashoggi dibunuh di konsulat Saudi di Istanbul, membuat Jerman bereaksi terhadap pembunuhan tersebut dengan membatalkan ekspor senjata ke Riyadh. Jerman meminta negara-negara Uni Eropa lainnya untuk mengikutinya.[97] Sehingga juga berdampak pada penangguhan kiriman senjata untuk Arab Saudi oleh negara-negara Uni Eropa.

Peristiwa ini juga membayangi investor yang ingin bekerjasama dengan Arab Saudi. Hampir seluruhnya mengurangi dan membatalkan kerjasama yang telah terjalin, bahkan beberapa dari calon investor membatalkan minatnya terhadap visi 2030. Karena kekhawatiran mereka

---

[95] Anggle Callamard,"*Annex to the Report of the Special Rapporteur on extrajudicial, summary or arbitrary executions: Investigation into the unlawful death of Mr. Jamal Khashoggi", Human Right Council*, (2019): 8

[96] Ibid., 82

[97] *"MBS hires German PR firm to polish his image",*Middle East Monitor, https://www.middleeastmonitor.com/20181126-mbs-hires-german-pr-firm-to-polish-his-image/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaitkan dengan Putra Mahkota yang masih dalam kecurigaan atas keterlibatannya dalam kasus Kashoggi.[98]

Sedangkan, Penanganan Turki dalam kasus Kashoggi telah mengembalikan kembali citranya yang sempat rusak karena menahan lebih dari 100.000 orang sejak percobaan kudeta tahun 2016. Hal ini lah yang menjadi pendorong bagi Turki untuk melakukan penyelidikan hingga tuntas dan mengajak negara lain untuk menutut Arab Saudi segera menindak pelaku-pelaku yang terlibat, sekalipun putra mahkota terlibat di dalamnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa Turki merupakan negara yang melindungi Hak Asasi Manusia bagi seluruh orang yang ada didalamnya, dengan pembelaan Turki terhadap jurnalis juga menunjukan bahwa Turki mendukung kebebasan pers. Seperti yang dikatakan khalid bin Bandar Al-saud bahwa "*pembunuhan kashoggi adalah noda bagi kerajaan Arab Saudi dan satu hal yang pasti bahwa pembunuhan Kashoggi telah mengakibatkan kerusakan besar yang abadi terhadap reputasi MBS sebagai pemimpin kerajaan maupun Arab Saudi di mata dunia*".[99] Terlihat secara jelas bahwa salah dalam mengambil kebijakan dan tidak sesuai dengan nilai moral internasional dapat menurunkan citra negaranya.

---

[98] Frank Gardner*," Mohammed bin Salman: Manuver sang putra mahkota memodernisasi Arab Saudi dan tuduhan dalang pembunuhan Jamal Khashoggi",* BBC News, 3 Oktober 2019, https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49902217

[99] Fatih Hafiz Mehmet, *"Saudi ambassador describes Khashoggi murder as stain", Anadolu Agency*, 19 September 2019, https://www.aa.com.tr/en/jamal-khashoggi/saudi-ambassador-describes-khashoggi-murder-as-stain/1588220 diakses 10 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tekanan yang disampaikan Erdogan kepada Saudi untuk mengungkap dan menghukum pelaku mendapatkan apresiasi nyata dari seluruh dunia Arab dan para pembela Hak Asasi Manusia. Respon Erdogan terhadap kasus tersebut juga meningkatkan posisinya dihadapan Kongres Jurnalis, Pembela HAM, dan negara-negara Eropa. Hal ini juga memungkinkan untuk melunakkan citra otoriter yang selama ini dialamatkan kepada Erdogan.

Pembunuhan Kashoggi merupakan penghambat bagi saudi dalam hubungan luar negerinya dan secara tidak langsung juga berdampak pada pencapaian "visi 2030" yang muncul sebagai ambisi Saudi berubah menjadi negara moderat dengan kebebasannya, karena rusaknya citra negara yang berakibat pada kurangnya kepercayaan terhadap Saudi. Hal tersebut terlihat dari indeks kebebasan pers di Saudi yang hanya mendapat poin 7 dari jumlah 100 poin.

Tabel 4.5. Index Kebebasan Pers

No	Indeks	Turki	Arab Saudi	Tahun
1	Kebebasan Status Pers diukur oleh Freedom House. Ini mengukur tingkat kebebasan dan independensi yang dinikmati oleh pers. Skor 100 = paling bebas[100]	Skor agregat 7/100	Skor Agregat 31/100	2019

Sumber: *Human Freedom Indeks*

Pada tahun 2019 posisi Saudi dalam indeks kebebasan pers dunia menempati posisi ke-172 dari 180 negara dan Turki berada di posisi 157. Sedangkan dalam indeks kebebasan manusia pada tahun 2018 Saudi berada

[100] *"Human Freedom Index",* Cato Institute, https://freedomhouse.org/report/freedom-world/freedom-world-2019/map diakses 20 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di posisi 146 dan turun diposisi 149 pada tahun 2019.[101] Pentingnya indeks kebebasan berekspresi dan bagaimana pemerintah mampu mejamin perbedaan dalam negara tersebut akan membentuk citra positif bagi negara yang bersangkutan.

Setelah skandal Arab Saudi terungkap, kerajaan makin mempererat hubungan dengan Presiden Amerika Donald Trump sebagai aliansi negaranya untuk meredam kecaman internasional atas kasus Kashoggi. Indikator keberhasilan Trump dalam membantu Arab Saudi adalah dengan tidak adanya kecaman dalam pemerintahan Amerika Serikat dengan pidato Trump yang juga menandakan pembelaannya terhadap MBS. Jika muncul kecaman terhadap Saudi dari AS, hal itu berasal dari individu, wartawan, dan para aktivis HAM. Meskipun sudah menggandeng Trump Kecaman keras atas kecacatan HAM di Arab Saudi terus tetap bergulir, sehingga pemerintah Saudi mencoba untuk mengalihkan fokus terhadap kasus tersebut.

Arab Saudi pun mengganti Perwakilannya di Washington DC dengan Putri Reema binti Bandar Al-Saud, Duta Besar wanita pertama Arab saudi dan merupakan seorang pengusaha yang telah lama tinggal di Amerika Serikat.[102] Reema diharapkan menjadi wajah diplomasi Arab Saudi di

[101] https://www.cato.org/human-freedom-index-new diakses 10 Desember 2019

[102] Reem Krimly*,"Princess Reema bint Bandar: Saudi Arabia's first female ambassador."* Al Arabiya English, 24 februari 2019, http://english.alarabiya.net/en/features/2019/02/24/Princess-Reema-bint-Bandar-Saudi-Arabia-s-first-female-ambassador.html diakses pada tanggal 5 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika dimana anggota kongres berusaha untuk memutuskan kerjasama terhadap Saudi.

Meski demikian, tidak cukup bagi Saudi hanya mengandalkan wajah baru dari diplomat yang mereka miliki di Washington. Diawal 2019, Arab Saudi secara aktif mempererat hubungan bilteral dengan mitra stregis lainnya seperti China, India dan Pakistan. Kunjungan MBS kenegara-negara Asia dimulai pada tanggal 17 Februari 2019 di Pakistan, dilanjutkan ke India pada tanggal 19 dan terakhir pada 22 Februari 2019 MBS melaksanakan pertemuan bilateral dengan China. Negara-negara tersebut tidak mempermasalahkan kasus Kashoggi maupun rekam jejak HAM Arab Saudi.[103] Disisi lain, hubungan yang lebih kuat dengan China dapat membantu Arab Saudi mengatasi isolasi diplomatik dan membantu merehabilitasi citranya setelah kasus Kashoggi.

6. Media Sebagai Medium Penyebaran *Soft Power*

Soft power membutuhkan sebuah medium yang tepat dalam penyebarannya sehingga dapat diketahui secara luas. Untuk memproyeksikan budanya Turki menggunakan Musik, film, maupun karya sastra. hal itu dapat dilaksanakan oleh media massa seperti Telivisi, media online dan sebagainya. Maka dari itu media profesional sangatlah diperlukan untuk memproyeksikan kebudayaan itu hingga mancanegara terutama yang terkait dengan citra. Turki

[103] Frank Gardner, *"Ketika Putra Mahkota Arab Saudi menebar pesona di kawasan Asia",* BBC News, 28 Februari 2018, https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47380650 diakses 15 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada peluncuran saluran TV berbahasa Arab - TRT Al Arabiyya, media massa pemerintah, sebagai salah satu medium *soft power*nya dalam hal memproyeksikan kekuatan budaya Turki di wilayah tersebut. Upaya Turki dalam memaksimalkan pengaruhnya adalah dengan menayangkan serial televisi *Payitath* yang menceritakan kisah hidup Kaisar Abdul Hamid III melalui saluran TRT.[104] Masyarakat Muslim di Timur Tengah bahkan di seluruh kawasan negara-negara muslim sangat mengapresiasi sejarah Islam di masa lampau. Turki mengambil kesempatan ini untuk memposisikan dirinya sebagai penerus kekaisaran Turki Utsmani yang dulu pernah berjaya dan menciptakan opini publik bahwa saat ini kepemimpinan Turki di dunia Islam telah berlanjut. Selain di wilayah Timur Tengah, serial TV Turki telah memikat 700 juta penggemar. Di urutan kedua setelah Amerika Serikat (AS) dalam ekspor serial TV, dari Eropa hingga Timur Tengah, Asia Tengah, Afrika dan hingga Amerika Serikat, Turki telah menarik penggemar dari 146 negara di seluruh dunia dengan lebih dari 150 serial TV dan diperkirakan Turki akan memperoleh $ 1 Miliyar dalam ekspor serial TV pada 2023.[105]

Selain penyebaran melalui serial TV, Pentingnya kantor berita suatu negara yang tersebar di dunia juga untuk menyebarkan informasi yang

---

[104] Jana Jabbour," *An illusionary power of seduction? An assessment of Turkey's cultural power in the Arab world in light of its audio-visual presence in the region*," European Journal of Turkish Studies (2015): 2-3, http://journals.openedition.org/ejts/5234 diakses pada 10 Desember 2019

[105] RG, *"Serial TV Turki Digemari Penonton Di 146 Negara",* KPI, http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/40-topik-pilihan-2/35473-serial-tv-turki-digemari-penonton-di-146-negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berimbang dari negaranya maupun negara lain. Karena Media massa berperan sebagai kekuatan *trendsetter* untuk isu-isu global, baik persoalan politik seperti hak asasi manusia, kepemimpinan maupun hegemoni suatu negara, lingkungan hidup, maupun terorisme internasional, hingga ke persoalan budaya dan gaya hidup. Kantor berita Turki sendiri berjumlah 39 dan tersebar di berbagai negara.

Berbeda dengan Turki, Arab Saudi bukanlah negara yang kuat dalam bidang media. Sehingga sulit bagi Arab Saudi untuk mengubah dan mempengaruhi opini publik dengan media dalam negerinya, maka MBS membutuhkan berbagai hal agar dapat menutupi citra buruknya di dunia internasional. maka, Ia pun menyewa perusahaan konsultan *Publict Relation* yang berbasis di Berlin untuk mencegah penyebaran pandangan negatif terhadap dirinya. Menurut laporan media AS, dikutip oleh *Der Spiegel*, Saudi membangun reputasi mereka di dengan biaya hampir $ 27 juta dalam periode waktu yang singkat. Selain itu, Arab Saudi juga telah menjalin kerjasama bersama media Inggris.

Media Inggris, *The Independent* bermitra dengan media Arab Saudi untuk meluncurkan empat portal berita dalam bahasa Arab, Turki, Persia dan Urdu. Mereka mengklaim bahwa akan menawarkan berita berimbang, wawasan bebas, pemikiran independen dan analsis urusan lokal bahkan global. Kerajaan Saudi telah menghabiskan banyak waktu dan uang untuk menutupi catatan pers negaranya, salah satunya dengan menggelar Forum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media Saudi tentang kebebasan mengekspresikan pandangan mereka ke media massa. Sebagaimana yang di sampaikan Fahad :

> "*This event gives us an opportunity to create that platform where professionals from all over the world can express their views freely on issues particularly related to the media industry," Mohammed Fahad al-Harthi, president of the Saudi Media Forum,*[106]

Ini merupakan upaya Pangeran Mahkota Saudi Mohammed bin Salman untuk meyakinkan dunia bahwa kepemimpinannya di Arab Saudi tidak lagi mengancam dan represif seperti sebelumnya. Hal tersebut juga dirancang untuk menghadirkan kepada masyarakat bahwa Arab Saudi telah terbuka dan tidak lagi tertutup.

B. ANALISA DATA

1. Analisa Persaingan *Soft Power* Turki dan Arab Saudi

Turki dan Arab Saudi merupakan dua negara yang posisinya diperhitungkan di kancah internasional. Beberapa hal yang membuat Arab Saudi menganggap Turki sebagai pesaingnya adalah: 1). Turki memiliki pengaruh yang mampu memproyeksikan kekuatan di Timur Tengah 2). Turki merupakan negara besar dengan sekutu di blok Rusia dan aliansinya dengan Iran 3). Kapabilitas yang dimiliki Turki di bidang ekonomi dan militer. Anggapan itu tersebut bermula sejak revolusi Arab/Arab Spring

[106] Jason Rezaian,"*Saudi Arabia's press freedom masquerade", Washington Post*, 5 Desember 2019 https://www.washingtonpost.com/opinions/2019/12/04/saudi-arabias-press-freedom-masquerade/ diakses pada 10 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung pada 2011 dimana negara-negara Arab menghendaki adanya demokrasi dengan dukungan Turki yang mengarahkan pada bentuk negara demokratis yang islami, sedangkan Arab Saudi tetap ingin bertahan dengan monarki absolutnya, berlanjut pada kasus penggulingan mursi pada tahun 2013, blokade Qatar hingga permasalahan langsung antara Turki dan Arab Saudi dalam skandal MBS terhadap Kashoggi yang terjadi di Istanbul.

Persaingan yang terjadi antara kedua negara dalam sistem internasional merupakan sesuatu yang lumrah dan instrumen yang digunakan dalam persaingan ini tentu bukan *hard power* melainkan *soft power*.

Menurut konsep yang sebelumnya telah di paparkan oleh Joseph Nye, bahwa dalam membangun *soft power* menitik beratkan kepada tiga hal. Pertama, kebudayaan yang berupa tempat maupun situs bersejarah yang menarik kekaguman negara lain. Kedua, nilai-nilai politik. Ketiga, kebijakan luar negeri. Keberhasilan politik luar negeri tercapai bila pihak lain melihatnya sebagai nilai ideal, populer dan memiliki nilai moral. Peneliti juga menggunakan sub-index Governent, sub Indeks-Engagement. *soft power* lebih condong melakukan penanaman kepatuhan melalui penciptaan i'tikad baik sehingga menciptakan pandangan baik di komunitas internasional. Pandangan baik suatu negara pada dasarnya diolah dengan membangun citra positif.

Giulio juga menyatakan bahwa Citra positif suatu negara membuatnya diakui dan dihormati negara-negara lain dalam sistem internasional, hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya persahabatan dengan negara-negara lain dapat terjalin guna mencapai tujuan serta kepentingan negara yang bersangkutan. Turki dan Arab Saudi juga memiliki kepentingan nasional yang tertuang dalam Arab Vision 2030 dan Turki 2023, maka semakin baik citranya semakin mudah pula tujuannya tercapai begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini indikator keunggulan berdasarkan tiga Sub-indeks 30 *soft power* countries.

a. Sub-indeks Budaya

Keberhasilan suatu negara dalam bidang budayanya dapat dilihat ketika negara tersebut mampu membuat negara lain tertarik dengan budaya yang dimilikinya. Hal ini juga dapat melihat keunggulan budaya Turki atau Arab Saudi dengan meninjau dari banyaknya pariwisatawan mancanegara yang datang ke negaranya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pelestarian situs-situs bersejarah yang mampu menggambarkan sejarah kebudayaan negara tersebut. Masing-masing negara juga memiliki latar belakang kepemimpinan islam dan peninggalan bersejarah yang membuat masyarakat negara lain tertarik untuk berkujung. Secara *head to head*, Turki Lebih unggul dibandingkan Arab Saudi ditinjau dari jumlah pariwisatawan yang berkunjung, situs bersejarah, hingga kekayaan budaya negaranya yang menjadi *trend* di banyak negara. Ditambah lagi dengan kekuatan media massa maupun serial TV yang makin memperluas penyebaran budaya Turki ke mancanegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sub-indeks pemerintah

Untuk nilai-nilai politik dalam negeri berdasarkan nilai-nilai politik (sub-indeks *government*), kedua negara hampir memiliki kepopuleran yang sama dengan kebijakan dalam negeri Arab Saudi dengan "*Arab Vision 2030*" dan Turki dengan "*Visi 2023*", nilai-nilai tersebut semakin baik jika suatu negara memiliki model tata kelola yang menarik dan dapat memberikan hasil positif secara luas bagi warganya. Turki dengan sistem negara yang demokratis dan islami dibawah pimpinan Erdogan menjadi *model* bagi negara-negara di Timur Tengah dalam membentuk sebuah sistem bernegara. Presiden Erdogan pun tampil sebagai figur pemimpin islam yang banyak berpengaruh dalam perpolitikan internasional.

c. Sub-indeks Keterlibatan Global

Dalam kebijakan luar negeri kedua negara dan keterlibatannya dalam dinamika global tidak menunjukan perbedaan signifikan yang ditunjukan masing-masing negara, melihat kedua negara memberikan pengaruh yang besar. Meskipun ada beberapa bidang yang menunjukan keunggulan Turki daripada Arab Saudi. Dalam OKI kedua negara dianggap sebagai representasi dunia islam dengan latar belakang sejarahnya dan posisinya dalam OKI saat ini. Arab Saudi juga dilihat sebagai pemimpin *de facto* OPEC karena merupakan penghasil minyak terbesar yang mampu mengatur distribusi minyak dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Global sub-indeks yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri yang mencakup metrik dari jumlah kedutaan maupun komisi tinggi yang dimiliki suatu negara, keanggotaan organisasi multilateral, dan bantuan pembangunan luar negeri, juga menunjukan bagaimana dinamika kedua negara dalam membentuk citranya di mata internasional. Sebagaimana data yang telah disajikan sebelumnya jumlah kantor perwakilan Turki di negara lain lebih banyak dengan total 234. Sedangkan, Arab Saudi memiliki 144 kantor perwakilan.

Adapun, keaktifan negara dalam lingkungan internasional dapat dilihat dari seberapa banyak bergabung dalam organisasi internasional.

Tabel 4.7. Keanggotaan Organisasi Multilateral Turki dan Arab Saudi

No	Turki	Arab Saudi
	Nama Organisasi	
1.	NATO	Arab League
2.	United Nation	United Nation
3.	IDB	IDB
4.	OECD	GCC
5.	MICTA	OIC
6.	NICTA	G-20
7.	Organization for Security and Cooperation in Europe	OPEC
8.	Economic Cooperation Organizaiton	
9.	Developing Eight (D-8)	
10.	OIC	
11.	Black Sea Economic	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Coperation Organization
12.	G-20

Sumber: Turkey's International Memberships & Saudi Arabia country brief https://www.conexioconsulting.com & https://dfat.gov.au/geo/saudi-arabia

Tabel diatas menunjukan keterlibatan masing-masing negara dalam dinamika global dengan keanggotaannya di organsasi multilateral. Turki tergabung kedalam 12 Organisasi sedangkan Arab Saudi tergabung dalam 7 organisasi. Arab saudi hanya unggul dalam bidang *Financial Assistance* kepada negara-negara yang membutuhkan.

d. Pengembangan *soft power* ide China

Mengambil konsep China tentang kebijakan bertetangga negara yang baik dan perkembangan perdamaian dan pembangunan. Dalam hal ini, Turki lebih banyak bertindak dan bersuara dibandingkan Arab Saudi. Seperti isu Uyghur, Palestina, Yaman, dan Rohingya. Diamnya Saudi terhadap isu-isu tersebut akhirnya mendapat kecaman dari tokoh-tokoh ternama. Keterlibatan Arab Saudi dalam perang Yaman juga membuat Turki semakin unggul daripada sebelumnya.

2. Dampak Tewasnya Kashoggi Terhadap Persaingan Kedua Negara

Dalam bidang budaya peneliti tidak mendapatkan kebijakan yang signifikan antara kedua negara, karena pascatewasnya Kashoggi perubahan banyak terjadi pada kebijakan luar negeri serta usaha Turki dan Arab Saudi memperbaiki citranya di mata internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isu yang muncul pascakematian Kashoggi adalah pelanggaran Hak Asasi Manusia dan kebebasan pers yang mempengaruhi pandangan internasional terhadap pemerintahan Arab Saudi. Karena ditinjau dari indikator keunggulan *soft power* negara di bidang pemerintahan adalah bagaimana kebebasan individu dan efektivitas pemerintah dapat berjalan dengan baik. Hasilnya, Kasus Kashoggi memberikan dampak pada *soft power* Arab Saudi berdasarkan Sub-indeks pemerintahan.

Skandal kematian Jamal Kashoggi juga tidak hanya menakut-nakuti warga Saudi namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap para Investor dan meningkatkan tekanan internasional karena dalam hal tindakan dan kebijakan internasional, negara-negara harus menunjukkan rasa hormat terhadap multilateralisme. Ini merupakan komitmen untuk menangani masalah-masalah regional dan global secara kooperatif berdasarkan norma kesetaraan dan permainan yang adil berdasarkan hukum, prinsip, dan norma yang berlaku

Turki banyak berkampanye tentang pembelaannya terhadap Hak Asasi Manusia dan kebebasan berpendapat bagi masyarkat maupun wartawan, hal itu di tunjukan dengan usaha Turki dalam mengusut dalang pembunuhan jurnalis Jamal Kashoggi dan banyak memberikan tekanan pada Arab Saudi. Dengan kampanye yang banyak berbicara tentang HAM, Turki pun mendapat apresiasi nyata dari seluruh dunia Arab dan para pembela Hak Asasi Manusia. Respon Erdogan terhadap kasus tersebut juga meningkatkan posisinya dihadapan Kongres Jurnalis, Pembela HAM, dan negara-negara Eropa. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga memungkinkan untuk melunakkan citra otoriter yang selama ini dialamatkan kepada Erdogan.

Turki juga berusaha memperbaiki hubungan dengan Amerika setelah hubungan kedua renggang akibat penahanan pastur dan beberapa kasus yang sudah tergolong lama namun tidak terselesaikan seperti ekstradisi Fetullah Gulen, keterlibatan Pentagon dengan YPG Kurdi Suriah, dan kasus Halkbank. Dengan menjadi pelopor keadilan dalam pembunuhan Kashoggi harapannya Turki bisa membangun komunikasi intens lagi dengan AS dan melonggarkan hubungan bilateral AS-Saudi yang sangat erat.

Dalam kebijakan luar negerinya Arab Saudi secara aktif mempererat hubungan bilteral dengan mitra stregis lainnya seperti China, India dan Pakistan. Negara-negara tersebut tidak mempermasalahkan kasus Kashoggi maupun rekam jejak HAM Arab Saudi sehingga dapat membantu Arab Saudi mengatasi isolasi diplomatik dan membantu merehabilitasi citranya setelah kasus Kashoggi. Dibidang media Arab Saudi menyewa sebuah perusahaan di Jerman untuk membantunya dalam memperbaiki citranya selain itu Arab Saudi juga bekerjasama dengan media Inggris, *The Independent*, untuk meyakinkan pada negara lain bahwa Saudi tidak lagi represif seperti sebelumnya.

Persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam memperbaiki citra masing-masing negara. Turki berusaha membangun kembali citranya setelah percobaan kudeta pada tahun 2016 dengan mengampanyekan keadilan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnalis dan mendukung tentang adanya kebebasan berpendapat yang ditujukan kepada Amerika Serikat dan dunia internasional. Sedangkan Arab Saudi dengan keterbatasan kemampuan medianya melakukan beberapa strategi guna pemulihan citranya di mata internasional.

Jadi, dalam analisis diatas menjelaskan bahwa persaingan kedua bermula sejak tahun 2011 dan makin terlihat pada Oktober 2018 ketika kasus Kashoggi muncul. Meskipun *soft power* memiliki sifat *intangible* namun dengan konsep dan indikator turunan dari *soft power* peneliti mampu melihat bagaimana dinamika kedua negara sebelum dan setelah adanya kasus ini. Meskipun dalam beberapa matrik data Turki dan Arab Saudi memiliki posisi yang imbang namun dalam bidang yang lain Turki memiliki keunggulan daripada Arab Saudi terutama pascatewasnya Jamal Kashoggi yang memberikan Turki kesempatan untuk mendekat kepada Amerika Serikat dan menguatkan posisinya di Timur Tengah sebagai negara yang mendukung adanya kebebasan bagi masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan data-data serta analisa yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti, bahwa persaingan *soft power* yang terjadi antara Turki dan Arab Saudi merupakan kepentingan masing-masing negara untuk mendapatkan statusnya dalam kepemimpinan di dunia Islam dan juga mendapat citra baik di dunia internasional. Karena, semakin baik citra Suatu negara maka akan semakin banyak pula negara yang tertarik dan akhirnya mau untuk melakukan kerjasama yang menguntungkan masing-masing negara. Arab Saudi dengan Arab Vision 2030 dan Turki dengan Visi 2023. *Soft power* merupakan komponen kekuatan yang sifatnya *intangible*, namun keberadaan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi dapat diukur dari solidaritas negara tersebut, popularitas budayanya dimata dunia dan sikap negara lain yang berupa dukungan maupun kecaman.

Analisis dari persaingan *soft power* antara Turki dan Arab Saudi dalam kasus tewasnya Jamal kashoggi menurut penulis, didapatkan oleh Turki. Berdasarkan konsep *soft power* oleh Joseph Nye: Turki memiliki sejarah kebudayaan yang lebih kuat dan proyeksi kebudayaan Turki yang masif melalui saluran TV berupa film ke beberapa negara khususnya Timur Tengah, nilai-nilai politik Turki sebagai negara yang demokratis, dan Islamis dengan figur Erdogan sebagai pemimpin menjadi contoh bagi negara Islam lainnya. Kebijakan luar negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menerapkan *Good Neighbor Policy* melemahkan posisi Saudi dengan keterlibatannya di perang Yaman, kebijakan blokade terhadap Qatar, Paksaan Putra Mahkota terhadap Perdana Menteri Lebanon agar mengundurkan diri dan perubahan presepsinya terhadap isu palestina, memberikan penilaian yang kurang baik dikawasan bahkan di mata internasional. Kebijakan yang banyak dilakukan kedua negara pascatewasnya Jamal Kashoggi adalah memperbaiki citra masing-masing negara.

Adapun hal-hal yang dilakukan Arab Saudi untuk mengalihkan fokus terhadap kasus kematian Kashoggi serta menahan banyaknya kecaman keras atas kecacatan HAM di Arab Saudi adalah :1). Saudi mengganti Perwakilannya di Washington DC dengan Putri Reema binti Bandar Al-Saud. 2). Menyewa perusahaan konsultan *Publict Relation* yang berbasis di Berlin (WMP) untuk mencegah penyebaran pandangan negatif terhadap dirinya dan membangun reputasi Arab Saudi di mata Internasional. 3). Memperkuat hubungan Bilateral dengan negara-negara yang tidak mempermasalahkan kasus Kashoggi (Isu HAM) seperti China, Pakistan dan India. 4). Mempererat hubungan dengan Trump.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih banyak dipenuhi dengan berbagai kekurangan. Karena dalam beberapa analisis belum mampu mendeskripsikan secara komperhensif dengan kasus yang dibahas. Peniliti juga memberikan saran teruntuk pihak selanjutnya yang akan membahas terkait dengan *soft power*. Peneliti menyarankan untuk menggunakan konsep lain yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengembangan *soft power* guna memperkaya varian analisis *soft power* bagi suatu negara.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam membangun kerjasama terhadap negara-negara lain khsusunya Turki dan Arab Saudi. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu menjadi refleksi bagi seluruh aktor Internasional terutama negara-negara Islam agar tetap memprioritaskan kebijakan yang dapat membantu saudara-saudara muslim lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Ghozali, Pizaro. Jurnalis Internasional Anadolu Agency. Wawancara pribadi peneliti pada tanggal 23 November 2019.

Mahmudi, Yon. Ketua PascaSarjana Kajian Wilayah Timur Tengah dan Islam. Wawancara pribadi pada tanggal 22 November 2019.

Rofi'i, Sya'roni. Dosen Studi Kajian Strategik Global Universitas Indonesia. Wawancara pribadi pada tanggal 20 November 2019.

Buku

Bull, H."The Anarchical Society, 2nd ed", New York: Columbia University Press. 1995.

Holsti, Kalevi J. "Politik Internasional: Kerangka untuk Analisis." Jakarta, Erlangga 1988.

Creswell. John.W."Penelitian Kualitatif & Desain Riset". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014.

Masoed, Mochtar."Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi". Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994.

Miles, B Matthew dan Michael Huberman."Analisa Data Kualitatif". 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UIP

Morgenthau, Hans J."Politics Among Nations: The Struggle for *Power* and Peace".Fifth Edition, Revised, New York 1978

Nye, Joseph S. "Public Diplomacy and *Soft power*". The ANNALS of the American Academy of Political and Social. United State of America 2008.

Nye, Joseph S."*Soft power*, Public Affairs", New York 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nye, Joseph S.”*Soft power*: The Means to Succes in World Politics”,Public Affairs 2005.

P. J,Anderson.”The Global Politics of *Power*, Justice, and Death”, London: Routledge,1996

P. M, Morgan.”Deterrence Now”, Cambridge: Cambridge University Press. 2003.

Sugiyono.”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta 2011.

Sukmadinata.”Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung: Rosdakarya 2006.

Artikel Jurnal

Cho, Young Nam dan Jong Ho Jeong,"China's *Soft power*: Discussions, Resources, and Prospects”, University of California Press. Asian Survey, Vol. 48, No. 3 2008.

Gallarotti, Giulio & Isam Yahia Al-Filali,”Saudi Arabia’s *Soft power*”, Washington DC (2012)

Hagi, Ikram.”Smart *Power* dan Dinamika Politik Internasional”,2015

Kinninmont, Jane.“Vision 2030 and Saudi Arabia’s Social Contract Austerity and Transformation. Research Paper Middle East and North Africa Programme”, Chatam House: London, (2017)

Meyer, Marius.”An Exploration of The Role of Soft Power in Hegemony: The USA and China”, Universty of Stellenbosch. (2007)

Ozkan, Mehmet.”Turkey In the Islamic World: An Instituional Perspective”, Foundation for Midlle East and Balkan Studies. (2007)

Parlar, Emel.”On Turkey’s Trail As A Rising Middle *Power* in the Network of Global Governance. Prefrences. Capabilities, and Strategies”. Marmara Univesiry. Istanbul (2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Portland Team,"The *Soft power* 30: A Global Ranking on *Soft power*". USC Center on Public Diplomacy,(November 2018)

Pujayanti, Andrini,"Tewasnya Jamal Kashoggi dan Implikasinya bagi Hubungan Luar Negeri Arab Saudi",Pusat Penelitian Badan keahlian DPR RI. Jakarta (2018)

Trunkos, Judit," What is *Soft power* Capability and How Does it Impact Foreign Policy?" University of South Carolina. (2013)

Venetis, Evangelos."The Struggle between Turkey &Saudi Arabia for the Leadership of Sunni Islam", Grecee. Middle Eastern Studies Programme. ELIAMEP. (2014)

Yan yan,"Reflections on the Theory of Regional *Soft power* Problems", Vol. 10, No. 2, (2014)

Website Resmi

"Bangladesh: 2019 Joint Response Plan for Rohingya Humanitarian Crisis", Financial Tracking Service, 2019) diakses 28 November 2019 https://fts.unocha.org/appeals/719/flows

"Corruption Perception Index 2018",Transperancy International, diakses 16 Desember 2019 https://www.transparency.org/cpi2018

"Yemen events of 2018: World Report", Human Right Watch, https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/yemen

https://ourplnt.com/top-20-countries-number-unesco-world-heritage-sites/#ixzz62ttjxfL4 Diakses pada tanggal 10 oktober 2019

https://www.globalfire*power*.com/countries-comparison detail.asp?form=form&country1=turkey&country2=saudi-arabia&Submit=COMPARE

UNESCO," Properties inscribed on the World Heritage List (5", diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 https://whc.unesco.org/en/statesparties/sa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNESCO,"Top 20 Countries Number UNESCO World Heritage Sites" Januari 2019.

World Bank,"International tourism, number of arrivals Turkey-Saudi Arabia", diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 https://data.worldbank.org/indicator/ST.INT.ARVL?end=2017&locations=SA-TR&name_desc=false&start=2014

Worldometers,"Turkish Population 2019", https://www.worldometers.info/world-population/turkey-population/ diakses tanggal 23 November 2019

Publikasi

"Vision 2030 of the Kingdom of Saudi Arabia", http://vision2030.gov.sa/en diakses pada tanggal 26 oktober 2019

Callamard, Anggle."Annex to the Report of the Special Rapporteur on extrajudicial, summary or arbitrary executions: Investigation into the unlawful death of Mr. Jamal Khashoggi", Human Right Council, (Juli 2019)

Artikel Jurnal Online

"TURKEY: A LANDMARK DECADE Vision 2023", Foreign Affairs ,2013, http://files.foreignaffairs.com/legacy/attachments/Turkey%20pdf.pdf diakses pada tanggal 9 Desember 2019

"Erdogan The Nationalist Vs Erdogan The Islamist" Hoover Institution. 2018 diakses 20 Oktober 2019 https://www.hoover.org/research/Erdogan-nationalist-vs-Erdogan-Islamist

"Saudi Arabian-Turkish Rivalry in the Middle East" Middle East Policy Council, Journal Volume XXV Number 4 2018 diakses pada 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desember 2019 https://mepc.org/journal/Saudi-arabian-Turkish-rivalry-middle-east

Adira Ravena,"Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional: Worl Politics" Dictio, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110/2

Chas W. Freeman,"The Middle East after Khashoggi", Middle East Policy Council, Volume XXVI Fall 2019 Number 3 diakses pada tanggal 30 November 2019 https://mepc.org/journal/middle-east-after-khashoggi

Jana Jabbour," An illusionary *power* of seduction? An assessment of Turkey's cultural *power* in the Arab world in light of its audio-visual presence in the region," European Journal of Turkish Studies 2015: 2-3, http://journals.openedition.org/ejts/5234 diakses pada 10 Desember 2019

Mansur Mangasing,"Muhammad Ibn A'bd Wahhab dan Gerakan Wahabi",STAIN Datokarama Palu, Jurnal Hunafa Vol. 5, No. 3, 2008: 234 file:///F:/My%20Document/Download/181-Article%20Text-377-1-10-20140315.pdf diakses pada 7 Desember 2019

Turki Al Faisal bin Abdul Aziz Al Saud,"Saudi Arabia's Foreign Policies", Midlle East Policy Council, Journal volume XX number 4 2017. https://mepc.org/saudi-arabias-foreign-policy diakses pada tanggal 25 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel Surat Kabar atau Majalah

"A timeline of Jamal Kashoggi Murders",DW News, dipublikasikan pada 10 November 2018 https://www.dw.com/en/a-timeline-of-jamal-khashoggis-murder/a-46228007

"Davos Annual Meeting 2009 - Gaza: The Case for Middle East Peace" 2009 https://www.youtube.com/watch?v=cR4zRbPy2kY

"Holding Saudi Arabian Crown Prince Mohammed bin Salman responsible for the murder of Jamal Khashoggi." Scoopnest, (2019) https://www.scoopnest.com/user/NBCPolitics/1073268460262752258-just-in-senate-foreign-relations-cmte-chairman-corker-says-he-will-introduce-joint-resolution-aimed

"MBS hires German PR firm to polish his image",Middle East Monitor, https://www.middleeastmonitor.com/20181126-mbs-hires-german-pr-firm-to-polish-his-image/

"Palestinians must make peace or shut up, Saudi crown prince said to tell US Jews", CUFI News, https://www.cufi.org/palestinians-must-make-peace-or-shut-up-saudi-crown-prince-said-to-tell-us-jews/

"Saudi Arabia arrests sister of imprisoned blogger Raif Badawi", CBC News, diakses pada tanggal 24 November 2019 https://www.cbc.ca/news/canada/montreal/samar-badawi-arrested-1.4770268

"Saudi King Salman decries Trump's Jerusalem decision", Al-Jazeera, https://www.aljazeera.com/news/2017/12/saudi-arabia-king-salman-skips-oic-summit-jerusalem

"Yemen calls for more humanitarian aid from Turkey", Middle East Monitor, diupdate pada 10 Desember 2018 https://www.middleeastmonitor.com/20181210-yemen-calls-for-more-humanitarian-aid-from-turkey/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Erdogan: Partai Turki Model untuk Negara Muslim" Kompas, 1 Oktober 2012, https://internasional.kompas.com/read/2012/10/01/08163939/Erdogan.partai.Turki.model.untuk.negara.muslim

”Faith and secularism in Turkey: A divide or a synthesis?”,CNN, diupdate 10 Juni2011http://edition.cnn.com/2011/WORLD/europe/06/10/turkey.elections.secularism/index.html

”Jamal Khashoggi: murder in the consulate”, The Guardian News, dipublikasikan pada 21 Oktober 2018, https://www.theguardian.com/world/2018/oct/21/death-of-dissident-jamal-khashoggi-mohammed-bin-salman

”Kemalisme, Erdoganisme, dan Lanskap Politik Turki”, Berita Jatim, dipublikasikan pada 8 Oktober 2019 https://beritajatim.com/sorotan/kemalisme-Erdoganisme-dan-lanskap-politik-Turki-4/ diakses 26 November 2019

”Khashoggi loved Turkey and was friends with Erdogan, says fiancee”,dpa International, dipublikasikan 26 Oktober 2019, https://www.dpa-international.com/topic/khashoggi-loved-turkey-friends-Erdogan-says-fianceeurn%3Anewsml%3Adpa.com%3A20090101%3A181026-99-544259

”Language, *Power*, and International Relation: The Case of English in the EU”, 2012: 1096 file:///F:/My%20Document/Download/cks_2013_administration_001.pdf diakses tanggal 12 Desember 2019

”Mengenal Rabithah Alam Islami 1”, Republika, dipublikasikan pada 20 September 2014. https://www.republika.co.id/berita/duniaIslam/khazanah/14/09/20/nc7cmr-mengenal-rabithah-alam-Islami-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Mohammed bin Salman: Manuver sang putra mahkota memodernisasi Arab Saudi dan tuduhan dalang pembunuhan Jamal Khashoggi”, BBC News, dipublikasikan 3 Oktober 2019, https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49902217

”Muslim Leaders are Betraying the Uighurs”, Foreign Policy, dipublikasikan pada 8 Juli 2019 https://foreignpolicy.com/2019/07/08/muslim-leaders-are-betraying-the-uighurs/

”One Month After Jamal Khashoggi’s Killing, What’s Left of Saudi *Soft power*?”, Frieze News, dipublikasikan pada 16 November 2018 https://frieze.com/article/one-month-after-jamal-khashoggis-killing-whats-left-Saudi-soft-*power* diakses pada 6 November 2019

”Princess Reema bint Bandar: Saudi Arabia’s first female ambassador”, Al Arabiya English, dipublikasikan 24 februari 2019, http://english.alarabiya.net/en/features/2019/02/24/Princess-Reema-bint-Bandar-Saudi-Arabia-s-first-female-ambassador.html diakses pada tanggal 5 Desember 2019

”Saudi Arabia Grants 40 Million to Palestine Authority”, Anadolu Agency, diakses tanggal 10 Desember 2019 https://www.aa.com.tr/en/middle-east/saudi-arabia-grants-40-million-to-palestine-authority/1441650

”Saudi Arabia’s Barbaric Price for Protest” Washington Post, dipublikasikan pada 26 Agustus 2018, https://www.washingtonpost.com/opinions/saudi-arabias-barbaric-price-for-protest/2018/08/24/daed2a64-a640-11e8-97ce-cc9042272f07_story.html

”Saudi Arabia’s press freedom masquerade”, Washington Post, dipublikasikan pada 5 Desember 2019 https://www.washingtonpost.com/opinions/2019/12/04/saudi-arabias-press-freedom-masquerade/ diakses pada 10 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Saudi columnist Jamal Khashoggi 'banned from writing in Al-Hayat”,Al-Araby News, dipublikasikan 9 Desember 2017, https://www.alaraby.co.uk/english/news/2017/9/12/saudi-columnist-jamal-khashoggi-banned-from-writing-in-al-hayat

”Secularism in France”,Prospect Magazine, dipublikasikan pada tahun 2004 https://www.prospectmagazine.co.uk/magazine/secularisminfrance

”Sudan-Qatar to sign $4 billion deal to manage Red Sea port –ministry”, Reuters, diakses pada tanggal 2 Desember 2019 https://www.reuters.com/article/us-sudan-qatar/sudan-qatar-to-sign-4-billion-deal-to-manage-red-sea-port-ministry

”The Most *Power*ful Languages”, Insead, dipublikasikan pada tanggal 22 Mei 2017 https://knowledge.insead.edu/leadership-organisations/the-worlds-most-*power*ful-languages-6156

”Turkey Signs Deal for Production of Turkish-designed Altay Battle Tank”. Reuters, diupdate 9 November 2018, https://www.reuters.com/article/us-turkey-defence-tank/turkey-signs-deal-for-production-of-Turkish-designed-altay-battle-tank-idUSKCN1NE1Q5

”Which Countries Are For or Against China’s Xinjiang Policies?”, The Diplomat, dipublikasikan pada 15 Juli 2019 https://thediplomat.com/2019/07/which-countries-are-for-or-against-chinas-xinjiang-policies/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id